

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin**

Pendiri Yayasan "Majelis Taklim dan Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin" adalah Dra. Hj. Marwiyah Zumbry beliau merupakan seorang pensiunan PNS yang bergerak pada bidang kesejahteraan anak, keluarga, masyarakat, korban bencana, orang yang bermasalah sosial termasuk gelandangan dan juga pengemis

Ketika pensiun beliau tertarik bergabung pada bidang bisnis umrah dan haji seiring berjalannya waktu beliau memutuskan untuk berhenti pada bidang tersebut. Dikarenakan umur masih ada dan keadaan mendukung maka dibentuklah sebuah Yayasan Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin .beliau berharap yayasan ini akan bermanfaat bagi semua orang sesuai dengan kemampuan yang ada baik dalam hal organisasi maupun operasional

Dipilihnya nama Miftahul Jannah karena dipicu oleh pengalaman belajar Agama Dra Marwiyah Zumbry yang mempelajari kitab Kuning Miftahul Jannah pada waktu kecil di usia 11 tahun buku itulah yang menjadi alasan di namakan majelis Taklim dan Tahfidz Miftahul jannah. Di bawah naungan Yayasan Majelis Taklim dan Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin, Yayasan ini mempunyai 3 buah lembaga pendidikan, yaitu Majelis Taklim, Daar Tahfidz, dan Pondok Santri.

Yayasan ini dibangun di atas 4 Kavling tanah yang dimulai dari pembentukan Yayasan lalu bangunan majelis Taklim beserta Daar Tahfidz kemudian Pondok Santri. Majelis Taklim dan Daar Tahfidz ini sendiri didirikan secara resmi pada Akhir November 2020.

Secara operasional Pada awalnya majelis Taklim dan Tahfidz miftahul Jannah ini bekerja sama dengan Rumah Tahfidz Al-Haramain dikarenakan minimnya pengalaman dan cara dalam merealisasikannya. Seiring berjalannya waktu dan dirasakan sudah mandiri maka diserahkanlah secara simbolis sejak tahun 2021 maka terbentuklah Daar Tahfidz Miftahul Jannah yang seutuhnya.

Nama Daar Tahfidz itu sendiri diambil dari hasil diskusi para ustadz dan ustadzah dan juga para pengurus yayasan. Alasan jadi Daar dikarenakan artinya ialah rumah yang memiliki maknaawasannya lebih luas. Awalnya Daar Tahfidz ini sendiri hanya membuka ruang untuk anak-anak saja yang ingin belajar dan menghafal Al-Quran namun mengingat kewajiban orang tua dalam memeberikan pendidikan terhadap anaknya dan melihat kondisi anak-anak yang diwajibkan untuk murojaah di rumah yang tentunya jug

a harus di dampingi oleh orang tuanya sendiri maka orang tua pun juga harus mengetahui cara yang benar dalam membaca Al-Quran tentunya diperlukan juga pendidikan tahsin bagi orang dewasa terlebih lagi bagi Ibu-ibu. Itu adalah salah satu alasan mengapa dibukanya program belajar bagi orang dewasa.

Alasan yang lain ialah dikarenakan Ibu-ibu biasanya mengantar dan jemput anak bahkan ada yang sembari menunggu anaknya dengan duduk santai sambil berbincang bincang dengan Ibu-ibu lainnya selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut agar waktu tidak tebuang sia-sia dan menjadi bermanfaat maka dibukalah program tahsin bagi orang dewasa (Ibu-ibu) dan tentunya Ibu-ibu pun juga sangat berminat dalam mengikuti program tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan di bukanya program tahsin bagi orang dewasa terlebih lagi bagi Ibu-ibu. Dari awal dibuka program tahsin Ibu-ibu sampai sekarang sangat mengalami perkembangan bahkan sudah ada beberapa Ibu-ibu yang sudah mengkhataamkan Al-Quran. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada istilah umur dapat menghambat kemampuan dalam belajar Al-Quran<sup>1</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin**

Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya Daar Tahfidz Miftahul Jannah tersebut. Visi dan Misi dari Daar Tahfidz Miftahul Jannah adalah sebagai berikut:

### a. Visi Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin:

“Terbinanya muslimin dan muslimat yang memiliki kualitas keimanan, ketaqwaan, berwawasan ilmu pengetahuan dan mendidik dan menyiapkan insan Qur'ani yang berakhlak mulia dan mandiri”

### b. Misi Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, misi Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin adalah sebagai berikut:

#### 1) Menyampaikan risalah tauhid

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Dra. Hj. Marwiyah Zumbry Kepala Yayasan Majelis Taklim dan Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjaramsin pada tanggal 8 November 2023 pukul 07.30 WITA.

- 2) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya
- 3) Mengenalkan dan melazimkan dzikrullah dengan penuh rasa keimanan dan implementasinya dalam kehidupan
- 4) Menumbuhkan rasa cinta, ikhlas, sabar dan syukur serta serah diri kepada Allah

c. Tujuan Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin

- 1) Membantu menyebarkan Syiar Islam
- 2) Mempererat Silaturahmi

### 3. Profil Lembaga

- a. Nama Lembaga : Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin
- Alamat Sekolah : Jl. Perdagangan Gg. Garuda No.03 RT.022
- Kecamatan : Banjarmasin Utara
- Kabupaten/Kota : Banjarmasin
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- Kode Pos : 70124
- Telpon Fax : 08195160661
- b. Nama Yayasan : Majelis Taklim dan Tahfidz Mifthul Jannah Kayutangi Banjarmasin
- Alamat : Jl. Perdagangan Gg. Garuda No.03 RT.022
- Kecamatan : Banjarmasin Utara
- Kabupaten/Kota : Banjarmasin

Kode Pos : 70124

Provinsi : 08195160661

Nama Ketua : Ust. H. Uria Hasnan, Lc

Jumlah jemaah : Sekitar 50 Jemaah

Kegiatan : Pengajian perdana dilaksanakan pada 16 Oktober 2017/Muharram Kegiatan 1439 H bersama KH Husin Naparin, Lc, MA, Selanjutnya pengajian dilaksanakan setiap Jumat 2 minggu sekali Setiap bulannya oleh KH Husin Naparin, Lc, MA, atau Tuan Guru Pengganti beliau diantaranya: Drs. KH. Murjani Sani, M.Ag, Drs. KH. Ahmad Husaini HA, M.Fil.I, Hj. Rusdiana Abdan Materi : Umum Pengajian rutin setiap hari senin oleh TGH Muhammad Qamaruddin/ Guru Busu mulai 5 Maret 2018 sd Februari 2020 Materi : Kitab Adabul Insan.

#### **4. Struktur Kepengurusan Yayasan Majelis Taklim dan Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin**

**Tabel 4.1** Struktur Kepengurusan Yayasan Majelis Taklim dan Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin Tahun 2022/2023 M

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Ir. H. Fartiman Ras	Pengawas
2	Dra. Hj Marwiyah Zubry	Ketua Pembina Yayasan
3	Hj. Naimah Fitriuanarty, S. Psi, M.M	Anggota Pembina Yayasan
4	H.Fakhrul Rizani A	Anggota Pembina Yayasan
5	H.Akhmad Faisal Rizani, S, IP	Ketua Pengurus Yayasan
6	H.Mahyudin Hormansyah,S.E	Wakil Ketua Pengurus Yayasan

7	Dina Nur Hashifah	Sekretaris Pengurus Yayasan
8	Hj.Elyani Soraya	Bendahara Pengurus Yayasan
9	Hj.Aspia Rosita	Wakil Bendahara Pengurus Yayasan
10	H.Uria Hasnan,Lc, M.A	Ketua Pengurus MTT Miftahul Jannah
11	Dina Nur Hashifah	Sekretaris Pengurus MTT Miftahul Jannah
12	Hj.Elyani Soraya	Bendahara Pengurus MTT Miftahul Jannah
13	H.Mahyudin Hormansyah, S.E	Koordinator Majelis Taklim
14	Nurmala Istiqamah, A. Md	Anggota pengurus Majelis Taklim
15	Nafisah Revaliyah, S.Ag	Pengajar Daar Tahfidz
16	Ridwan, S.Ag	Koordinator Daar Tahfidz
17	Muhammad Sazali, S.Sos	Pengajar Daar Tahfidz
18	Siti Dini Afifah	Pengajar Daar Tahfidz
19	Gina Hamidah	Pengajar Daar Tahfidz
20	Najwa Salsabila Putri	Pengajar Daar Tahfidz
21	Muhammad Sazali, S.Sos	Koordinator Pondok Santri
22	Nurmala Istiqamah, A.Md	Anggota Pengurus Pondok Santri
23	Abdul Aziz El-Hakim	Anggota Pengurus Pondok Santri
24	Rida	Anggota Pengurus Pondok Santri

Sumber Dokumentasi: Kantor Yayasan Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin

## 5. Keadaan Santri Ibu-ibu di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin

**Tabel 4.2** Keadaan Santri Ibu-ibu di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin Tahun 2022/2023 M

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Neneng Andriani Herawaty	41	Swasta
2	Lily Hendiyani	36	Swasta
3	Jumiati	42	Ibu Rumah Tangga
4	Erma	35	Ibu Rumah Tangga
5	Jumiati Huda	47	Ibu Rumah Tangga
6	Mulia Sari	39	Swasta
7	Hj Yulianti	48	Ibu Rumah Tangga
8	Hj.Mulia	54	Ibu Rumah Tangga
9	Etna Maretinah	48	Ibu Rumah Tangga
10	Riska Amalia	33	Swasta
11	Eti Lindsari,M.Pd	51	PNS
12	Lusi Indrawati	39	Ibu Rumah Tangga
13	Helina Wati	40	Ibu Rumah Tangga
14	Ida Zuraida	40	Ibu Rumah Tangga
15	Jamilah	45	Ibu Rumah Tangga

Sumber Dokumentasi: Kantor Yayasan Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin

## 6. Keadaan Tenaga Pengajar di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin

**Tabel 4.3** Keadaan Tenaga Pengajar di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin Tahun 2022/2023 M

No	Nama	Pendidikan	Jabatan/Tugas	Pengalaman Pelatihan
1	Ridwan, S.Ag	S1(Ilmu Al-Quran dan Tafsir)	Koordinator Tahsin dan Tahfidz	Bersertifikasi Metode Ummi
2	Nafisah Revaliah, S.Ag	S1(Ilmu Al-Quran dan Tafsir)	Pengajar Tahsin Ibu-ibu	Bersertifikasi Metode Ummi
3	Muhammad Sazali, S.Sos	S1(Bimbingan dan Penyuluhan Islam)	Pengajar Tahsin dan Tahfidz Anak-anak	Bersertifikasi Metode Ummi

4	Siti Dini Afifah	SLTA(Ponpes Darul Ilmi)	Pengajar Pengajar Tahsin dan Tahfidz Anak-anak	Bersertifikasi Metode Ummi
5	Gina Hamidah	SLTA(Ponpes Tahfidz)	Pengajar Pengajar Tahsin dan Tahfidz Anak-anak	Bersertifikasi Metode Ummi
6	Amelia Sholehah	S1(Pendidikan Agama Islam)	Pengajar Tahsin dan Tahfidz Anak-anak serta Ibu-ibu	Bersertifikasi Metode Ummi

Sumber Dokumentasi: Kantor Yayasan Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin

## 7. Keadaan Sarana Prasarana Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin

Sarana dan Prasarana memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat penunjang keberhasilan dan kualitas dalam proses belajar mengajar. Sejak awal berdirinya Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin, sarana dan prasana yang dimiliki masih sederhana dan sedikit, namun hingga saat ini sudah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin, dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.4** Sarana di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Aula Belajar	1	Baik
2	WC Guru	1	Baik
3	Kamar Mandi Pendidik	1	Baik
4	WC Peserta Didik	1	Baik
5	Ruang Kantor	1	Baik

Sumber Dokumentasi: Kantor Yayasan Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin



**Tabel 4.5** Keadaan Prasarana Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi  
Banjarmasin Tahun 2022/2023 M

<b>No</b>	<b>Jenis Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Merk</b>	<b>Kondisi</b>
1	Laptop	1 Unit	Asus	Baik
2	Laptop	1 Unit	Acer	Baik
3	Printer	1	Epson	Baik
4	Proyektor	1	nfocus	Baik
5	Jam Dinding	2	-	Baik
6	Kipas Angin	5	Sekai	Baik
7	Kipas Angin	2	Maspion	Baik
8	Pengharum Elektrik	1	-	Baik
9	Loker	1	-	Baik
10	Lemari Kaca	1	-	Baik
11	Rak Buku	1	-	Baik
12	Lemari Kecil	1	-	Baik
13	Meja Kantor	1	-	Baik
14	Kursi Kantor	1	-	Baik
15	Sofa	1 Set	-	Baik
16	Sapu	4	-	Baik
17	Pel	2	-	Baik
18	Bak Sampah	5	-	Baik
19	Penyiraman Bunga	2	-	Baik
20	Mukena	10	-	Baik
21	Sajadah	10	-	Baik

22	Meja Belajar	70	-	Baik
23	Alat Peraga	8	-	Baik
24	Al-Quran	15	-	Baik
25	Speaker	1	-	Baik
26	Mic	2	-	Baik

Sumber Dokumentasi: Kantor Yayasan Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin

## **B. Penyajian Data**

Setelah mendapatkan data yang diperoleh tentang gambaran Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin, maka selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang problematika Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-Ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin serta solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penulis menguraikan data tersebut berpacu pada teknik penggalan data yang telah ditetapkan. Data yang didapat tentunya diperoleh berdasarkan hasil riset yang dilakukan dengan teknik observasi , wawancara dan dokumentasi.

Penggalan data tersebut diperoleh dari 1 orang koodinator tahfiz sekaligus 2 orang pengajar Tahsin Ibu-ibu dan 5 orang Ibu-ibu wanita karir dan informan tambahan yaitu kepala Yayasan Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.

### **1. Data tentang Problematika Pembelajaran Tahsin di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin**

Setiap Orang yang belajar Al-Qur'an tentunya akan menghadapi berbagai macam permasalahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. terlebih lagi pada

orang dewasa. Kondisi tertentu yang dialami oleh ibu-ibu dapat menghambat proses pembelajaran tahsin tersebut baik itu problem yang bersifat akademik, teknis, maupun psikologis sehingga menimbulkan masalah ketika belajar tahsin Al-Quran. Jadwal kegiatan tahsin Qur'an di Daar Tahfidz Mifthul Jannah Kayutangi Banjarmasin dilaksanakan pada setiap hari Senin-Jum'at mulai pukul 14.30 hingga pukul 16.00 WITA. Untuk kegiatan tahsin Qur'an dibagi per halaqoh (kelompok) dan satu halaqoh terdapat 5-10 orang ibu-ibu dengan satu guru pembimbing tahsin. Adapun target bacaan yang ditetapkan dalam pembelajaran adalah para ibu-ibu bisa membaca Al-Quran sesuai dengan standar metode Ummi yaitu dalam 2 bulan mereka harus bisa membaca secara lancar sebanyak 1 jilid.

Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ustadz Ridwan selaku koordinator tahsin bahwasannya jadwal kegiatan tahfizh dimulai pada siang hari jam 14.30. Jadwal tersebut dilaksanakan setiap Senin-Jum'at dan setiap 1 minggu sekali juga diadakan kajian fikih untuk ibu-ibu tersebut yang dipandu oleh Ustadzah Nafisah. Untuk kegiatan tahsin dibagi per halaqoh atau kelompok dengan 5-10 orang ibu-ibu dan satu guru pembimbing tahsin. Beliau juga mengatakan target yang harus dicapai ibu-ibu dalam proses pembelajaran tahsin Al-Quran ini adalah sesuai dengan standar metode ummi yaitu dalam 2 bulan harus bisa membaca lancar 1 jilid, kemudian sampai 3 jilid dalam 6 bulan dan 1 bulan terakhir adalah pemantapan dari semua jilid yang sudah dipelajari. Sedangkan target untuk yang sudah berada

pada level Al-Quran target yang harus dicapai adalah 1 bulan harus bisa membaca 1 juz secara lancar di tambah dengan buku Gharib dan Tajwid<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan 2 orang guru pembimbing tahsin dan 1 orang guru koordinator tahsin serta 6 orang Ibu-ibu wanita karir di Daar Tahfiz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin ditemukan data problematika dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dialami oleh Ibu-ibu wanita karir di Daar Tahfiz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin yang dibagi menjadi:

a. Problematika Peserta didik

Problematika peserta didik merupakan kendala-kendala yang dialami oleh para peserta didik yaitu ibu-ibu wanita karir. dalam proses pembelajaran tahsin Al-Quran.

1) Problem Akademik

a) Kesulitan dalam memahami pembelajaran

Salah satu problem akademik yang dialami oleh orang dewasa adalah kesulitan dalam memahami pembelajaran. Setiap orang yang belajar tentunya pernah mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada orang dewasa. Banyak orang dewasa yang mengungkapkan mereka sulit dalam memahami pembelajaran di karenakan kemampuan untuk menyerap materi sudah mulai berkurang dan tentunya hal ini sesuai dengan kenyataan yang penulis temukan ketika mewawancarai salah satu ibu-ibu wanita karir Ibu Lily Hendiyani

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ridwan Koordinator Daar Tahfidz Miftahul Jannah pada tanggal 23 November 2023 pukul 15.00 WITA.

bahwasanya problem yang di hadapi ibu-ibu wanita karir dalam belajar tahsin al-quran adalah kesulitan dalam memahami pembelajaran. Ia mengatakan bahwa terkadang ada beberapa materi pembelajaran yang sulit dipahami sehingga ketika mempraktekkan bacaannya pun juga terdapat kesulitan dalam melafalkannya.<sup>3</sup>

Hal ini sejalan dengan dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nafisah , beliau mengatakan bahwa memang sebagian ibu-ibu terkadang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran sehingga ketika disuruh untuk mempraktekkan bacaan Al-Quran masih belum maksimal.<sup>4</sup>

Hal ini juga didukung dengan penjelasan Ibu Lily seorang pegawai swasta bahwa tidak bisa dipungkiri lagi terkadang ada beberapa materi tahsin Al-Quran yang sulit dipahami yang tidak masuk ke dalam otak hal ini dikarenakan banyaknya pikiran di otak baik itu dikarenakan memikirkan kerjaan, keluarga, dan lain-lain sehingga dalam mempraktekkan bacaannya pun masi terdapat kekeliruan.<sup>5</sup>

#### b) Kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran

Salah satu kendala Akademis yang dialami oleh peserta didik ketika proses pembelajaran adalah merasa kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran. Hal ini pun tentu juga dirasakan oleh sebagian Ibu-ibu wanita karir di Daar Tahfiz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eti seorang PNS usia 51 tahun ia mengatakan bahwa ada kendala yang dirasakannya ketika belajar tahsin Al-Quran salah satunya adalah terkadang ia merasa kesulitan dalam menyerap materi

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lily pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.00 WITA.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lily pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.00 WITA.

pembelajaran tahsin, jadi ketika ia belajar tahsin ia mengatakan merasa sulit dalam menyerap materi tentang Gharib Al-Quran.<sup>6</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Neneng ia juga mengatakan hal yang sama bahwa terkadang ada beberapa yang sulit ia serap seperti materi Idgham dan ikhfa.<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Mulia juga mengeluhkan hal yang sama bahwa ia merasa sulit dalam menyerap materi terutama materi Sifatul Huruf.<sup>8</sup>

c) Tidak dapat menguasai materi pembelajaran

Tidak dapat menguasai materi pembelajaran merupakan salah satu kendala yang dialami oleh peserta didik para umumnya. Begitu pula yang dirasakan oleh Ibu -ibu wanita karir. Sebagian dari mereka merasakan hal yang sama yaitu tidak dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lily seorang pegawai swasta ia mengatakan bahwa ia merasakan kendala ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu ia merasa sulit dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan ia tidak terbiasa belajar tentang materi Al-Quran sejak ia lulus SD menyebabkan materi-materi tersebut menjadi asing di telinga dan sulit menguasainya<sup>9</sup>

Hal ini juga di katakan oleh Ibu Riska bahwa ada beberapa materi yang ia rasa sulit untuk dikuasai seperti materi Gharib karena materi Gharib ini membahas

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Eti pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.15 WITA.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Neneng pada tanggal 21 November 2023 pukul 15.15 WITA.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mulia pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.45 WITA.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lily pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.00 WITA.

bacaan yang ada dalam Al-Quran namun berbeda ketika di praktikkan seperti bacaan isyamm, imalah dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ustadzah Nafisah bahwasanya ada beberapa ibu-ibu wanita karir yang terlihat sulit dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika ustadzah nafisah mengajukan sejumlah pertanyaan kepada mereka mengenai materi yang sudah disampaikan namun mereka masih terlihat bingung dalam menjawabnya.<sup>11</sup>

## 2) Problem Teknis

### a) Sulit membagi waktu

Waktu merupakan hal yang penting dalam hidup kita semakin banyak waktu luang yang kita miliki maka semakin mudah untuk kita menambah ilmu, dalam belajar Al-Qur'an, maka kita harus memanfaatkan waktu luang. Namun pada kenyataannya penulis menemukan problem yang dihadapi Ibu-ibu wanita karir dalam belajar Al-Qur'an di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Neneng (41 thn) seorang pegawai Swasta yang bertempat tinggal di komplek HKSAN, sudah 2 tahun belajar di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin Adapun problem beliau, bahwa susah nya ketika belajar Al-Qur'an membagi waktu antara mengurus 3 orang anak yang masih kecil, mengurus pekerjaan rumah (menyuci pakaian, piring dan membereskan

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.15 WITA.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

rumah) serta bekerja di Mart Plus sehingga terkadang waktu untuk belajar Al-Qur'an sangat terbatas.<sup>12</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Eti seorang PNS yang berprofesi sebagai guru di sebuah Sekolah, ia mengatakan bahwa membagi waktu antara belajar tahsin, mengurus anak juga suami sangatlah susah ditambah lagi menjadi seorang guru di sekolah yang harus mengurus siswa dan siswi setiap harinya menjadikan waktu yang dimiliki sangatlah terbatas. Hal ini mengakibatkan ia jarang hadir pada saat pembelajaran tahsin.<sup>13</sup>

Selain itu Ustadzah Amel juga mengatakan hal yang sama bahwa para ibu-ibu yang bekerja sambil belajar tahsin sangat sulit dalam membagi waktu sehingga tingkat kehadiran ibu-ibu wanita karir yang bekerja sangat rendah dibandingkan dengan ibu-ibu rumah tangga hal itu di karenakan kegiatan yang mereka miliki lebih padat daripada ibu-ibu yang hanya menjadi ibu ruma tangga saja.<sup>14</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan dengan hasil observasi yang penulis lakukan secara langsung bahwasanya ada beberapa ibu-ibu yang terlihat izin tidak hadir di halaqah terutama ibu-ibu wanita karir yang bekerja di karenakan adanya kesibukan lain yang tidak bisa ditiggalkan

#### b) Buku pelajaran yang terbatas

Salah Satu problem Teknis yang dirasakan oleh peserta didik adalah buku pelajaran yang terbatas.hal ini tentunya juga dirasakan oleh Ibu-ibu wanita karir di

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Neneng pada tanggal 21 November 2023 pukul 15.15 WITA.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Eti pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.15 WITA.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.



Daar Tahfidz miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin yang merasa terbatasnya sumber pelajaran yaitu buku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Riska bahwa ia mengatakan kendala yang ia alami adalah ia merasakan terbatasnya buku pelajaran yang disediakan disini hanya ada buku jilid Ummi bagi orang dewasa, gharib dan juga tajwid tidak ada lagi buku-buku penunjang lainnya untuk memudahkan kami dalam belajar Al-Quran. Jadi kami hanya menunggu penjelasan dari ustadzah saja.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Mulia juga mengeluhkan hal yang sama bahwa fasilitas buku di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin ini bisa dikatakan terbatas karena buku yang disediakan hanya tiga yaitu buku jilid Ummi Dewasa, Gharib dan Tajwid. Itu pun tidak semuanya mendapatkan buku tersebut. Apalagi jika ada kajian fikih wanita yang diajarkan usadzah Nafisah hanya beliau saja yang memiliki kitan tersebut sedangkan kami tidak memilikinya. Hal itu tentunya merupakan kendala kami dalam belajar.<sup>16</sup>

c) Sering terlambat

Problematika yang sangat lumrah terjadi pada proses pembelajaran adalah sering terlambat. Begitu pula yang dialami oleh para Ibu-ibu wanita karir dalam proses pembelajaran tahsin Al-Quran. banyak yang sering terlambat masuk hal ini dikarenakan banyaknya urusan pribadi yang mendesak yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.15 WITA.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mulia pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.45 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eti seorang guru PNS ia mengatakan bahwa ia sering terlambat datang dikarenakan masih ada urusan mengajar di sekolahnya yang belum selesai belum lagi ia menjemput anaknya yang SMP di sekolah hal ini juga menjadi kendalanya sehingga ia sering terlambat datang ke Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin<sup>17</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Mulia ketika penulis melakukan wawancara dengannya ia mengungkapkan bahwa penyebab ia sering datang terlambat adalah karena ia harus menyelesaikan pekerjaan kantor terlebih dahulu kemudian menjemput 3 orang anaknya yang masih sekolah belum lagi ketika suami tiba-tiba pulang kerja maka otomatis beliau harus menyediakan suami makan terlebih dahulu.<sup>18</sup>

Ustadzah Amel juga mengungkapkan bahwa penyebab keterlambatan ibu-ibu wanita karir ini kebanyakan karena harus menjemput anak terlebih dahulu dan ada pekerjaan kantor atau pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.<sup>19</sup>

### 3) Problem Psikologis

#### a) Sering lupa

Salah satu Problematika yang sangat banyak di keluhkan oleh orang dewasa adalah sering lupa. Diakui banyak orang bahwa makin lanjut usia dibarengi dengan penurunan daya ingat. Orang dewasa lebih mudah lupa dibanding anak-anak. Ada ungkapan tentang perbedaan anak dan orang dewasa dalam belajar bahwa anak belajar ibarat mengukir di atas batu. Artinya anak-anak lebih lama untuk memahami

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Eti pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.15 WITA.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mulia pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.45 WITA.

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

sesuatu tetapi kalau sudah paham terus diingatnya dan sulit untuk dilupakan. Sedangkan pada orang dewasa, ia mudah memahami sesuatu tetapi belum beberapa lama sudah terlupakan. Ibarat mengukir di atas air,

Manusia merupakan makhluk hidup bersosial tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kesalahan, kelupaan, dan kelalaian. Maka dari itu kita sebagai umat manusia harus saling mengingatkan ketika salah ataupun lupa. Begitu juga dengan seorang yang belajar Al-Qur'an harus selalu menjaga dan memelihara ilmu yang dimilikinya agar tidak lupa. Namun pada kenyataannya penulis menemukan problem yang dihadapi ibu wanita karir dalam belajar Al-Qur'an di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mulia (39 thn) seorang pegawai Swasta dan beralamat di perdagangan, sudah 2 tahun belajar di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin. Adapun problem beliau, bahwa dia sering lupa dengan materi-materi yang telah disampaikan, seperti materi tajwid dan Gharib Al-quran. Ia mengatakan hal ini mungkin di karenakan faktor umur saya yang suda tua menyebabkan saya sering lupa dengan materi yang suda di jelaskan ustadzah pembimbing tahsin.<sup>20</sup>

Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah Nafisah, ia mengatakan salah satu problem psikologis yang dialami Ibu-ibu dalam belajar Al-Quran adalah seringnya lupa dalam mengingat materi pembelajaran tahsin.ketika di tanya mengenai materi yang baru saja di ajarkan kemarin besoknya suda lupa dengan materi yang sudah di sampaikan<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mulia pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.45 WITA.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

b) Tidak fokus saat pembelajaran

Kesulitan konsentrasi memang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik dalam belajar, bekerja, mengurus rumah tangga, atau belajar Al-Qur'an. Konsentrasi pikiran sangat diperlukan dalam mengerjakan tugas sehari-hari, saat kita tidak dapat berkonsentrasi, kita juga tidak bisa berpikir jernih sehingga berisiko besar melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan, maka dari itu sangat penting berkonsentrasi. Akan tetapi pada kenyataannya penulis menemukan problem yang dihadapi ibu wanita karir dalam belajar Al-Qur'an di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Riska (33 thn) seorang pegawai Swasta dan yang bertempat tinggal di Sultan Adam dan sudah 2 tahun belajar di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin. Adapun problem beliau, bahwa belajar Al-Qur'an gampang-gampang susah, akan tetapi banyak susahnya yang selama ini saya alami terutama kurangnya fokus konsentrasi ketika melakukan latihan membaca di rumah, penyebabnya anak yang rewel, sering minta ditemani bermain, berisik ketika beliau mengerjakan PR di rumah belum lagi ditambah dengan tugas kantor yang menumpuk menyebabkan konsentrasi saya menjadi buyar ketika belajar Tahsin Al-Quran.<sup>22</sup>

Selain itu Ibu Neneng juga mengaku hal yang sama bahwa ketika belajar Tahsin Al-Quran ia merasa kurang konsentrasi di karenakan banyaknya Chat Whatsapp yang masuk di HP karena urusan Kerjaan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.15 WITA.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Neneng pada tanggal 21 November 2023 pukul 15.15 WITA.

Hal ini juga dikatakan oleh Ustadzah Nafisah selaku guru pembimbing tahsin ibu-ibu di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin bahwasanya banyak dari ibu-ibu yang kurang fokus saat pembelajaran tahsin di karenakan terkadang sibuk dengan Handphonenya masing-masing. dan ketika ditegur pun sulit, ketika sudah di simpan kedalam tas 10 menit kemudian terkadang ibu-ibu mengeluarkan HP nya lagi.<sup>24</sup>

### c) Mudah tersinggung

Salah satu problem psikologis yang dialami oleh orang dewasa adalah mudah tersinggung. Mudah tersinggung merupakan sifat yang sulit untuk diatasi. Kebiasaan ini biasanya menandakan kurangnya pemahaman seseorang terhadap emosinya sendiri sebagai bagian dari strategi untuk mengubah perilaku 'orang lain'. Akan tetapi, karena kita semua adalah makhluk swatantra (hanya kita sendiri yang dapat mengatur diri sendiri), kita hanya dapat mengubah diri sendiri, termasuk mengubah cara kita memahami dan bereaksi terhadap lingkungan di sekitar kita. kenyataannya penulis menemukan problem yang dihadapi ibu-ibu wanita karir dalam belajar Al Qur'an di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Nafisah bahwa adanya beberapa Ibu-ibu wanita karir yang sangat mudah tersinggung ketika di tegur dalam belajar Al-Quran. Seperti jika ada kesalahan saat membaca di tegur untuk memperbaiki bacaan yang salah namun ibu-ibu tersebut malah tersinggung bahkan sampai ada yang tidak lagi hadir dalam pembelajaran tersebut. Selain itu ada juga sebagian ibu-

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

ibu yang jika ditegur dalam pembelajaran tahsin malah menagis. Hal ini disebabkan kondisi perasaan ibu-ibu yang kurang baik pada saat itu hal ini tentunya menjadi salah satu problematika Ibu-ibu dalam belajar Al-Quran.<sup>25</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Amel selaku pengajar tahsin Ibu-ibu di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin. Seperti adanya konflik antar sesama teman, seperti terjadi kesalah pahaman hingga memunculkan perasaan emosional yang berlebih, teman yang mudah tersinggung dan lainnya yang akhirnya jadi beban dalam pikiran.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lily mengungkapkan bahwa beberapa problematika yang dihadapi seperti banyak overthinking ditambah dengan adanya masalah antar sesama teman yang akhirnya berpengaruh terhadap semangat dan juga kurang mood ketika ingin belajar Tahsin Al-Quran. Padahal konflik tersebut kadang terlihat sepele atau kecil saja, akan tetapi jadi beban pikiran.<sup>27</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Riska yang merasa sangat terganggu dan menjadi beban pikiran yang berlebih ketika memiliki konflik antar sesama teman. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajarannya.<sup>28</sup>

#### 4) Problem Faktor Fisik (Artikulasi)

Salah satu problematika yang dihadapi Ibu-ibu wanita karir dalam belajar Al-Quran adalah Faktor Fisik (Artikulasi) dipengaruhi oleh struktur alat-alat ucap

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lily pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.00 WITA.

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.15 WITA.

di dalam rongga mulut. Pada usia lanjut, banyak yang sebagian giginya tanggal, tenggorokan yang tidak sempurna pada masa remaja. Apalagi yang mendapat gangguan syaraf akibat stroke, bibir menurun, dan pipi cekung serta tidak jarang secara reflek bergetar, dan lain-lain. Beberapa dari Ibu-ibu wanita karir yang belajar disana juga ada yang cadel. Kondisi seperti ini mempengaruhi pelafalan seseorang. Pelafalan yang tidak tepat mempengaruhi makna bahasa. Begitu pula dalam membaca Al-Quran jika salah dalam melafalkannya maka maknanya pun juga akan salah. Terutama dalam dalam hal penyebutan makharijul huruf.

Secara bahasa makharijul huruf berarti tempat keluar, sedangkan huruf berarti sama yaitu huruf, jadi menurut istilah dalam konteks membaca Al-Qur'an, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf yang menimbulkan lafal, bunyi, dan suara, bisa berada dipangkal lidah, langit-langit atau bibir. Mempelajari makharijul huruf tidaklah semudah yang dibayangkan melainkan mempelajarinya harus bersungguh-sungguh agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang fatal yang akan mengubah makna tersebut. Hal demikian bisa saja dialami bagi orang yang sedang belajar Al- Al Quran -Qur'an dan mempengaruhi kelancaran dalam membaca. Namun kenyataannya penulis menemukan problem yang dihadapi ibu-ibu wanita karir dalam belajar Al Qur'an di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin sebagaimana yang diungkaoleh ibu Eti (52 thn) seorang PNS yang bertempat tinggal di Sei Andai sudah 2 tahun belajar di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin . Adapun problem beliau, bahwa ketika Belajar tahsin Al-Quran yang paling sulit memperbaiki bacaan makhraj yang masih kurang tepat terutama pengucapan huruf (ت, ن, د, س, ض, ع) dengan fasih

karena membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca aja melainkan harus bermakhrāj benar dan setiap huruf mempunyai haknya masing-masing. ia juga mengatakan hal yang membuatnya sulit dalam melafalkan huruf secara benar disebabkan karena lidahnya yang sudah mulai kaku karena menurunnya kemampuan fisiknya.<sup>29</sup>

Selain itu Ibu Lily seorang pegawai swasta juga merasakan hal yang sama berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa Ibu Lily mengalami kesulitan dalam mengucapkan makharījul huruf dikarenakan lidahnya yang cadel hal ini mengakibatkan ia merasakan kesulitan dalam mengucapkan huruf dal, ta dan na<sup>30</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh ustadzah Amel bahwa sebagian ibu-ibu yang belajar tahsin Al-Quran mengalami peroblematika pada penyebutan makharījul huruf yang disebabkan karena lidah yang sudah kaku.<sup>31</sup>

Berikut adalah data ibu-ibu wanita karir yang mengalami kesulitan dalam makharījul Huruf.

**Tabel 4.6** Daftar Huruf yang Sulit diucapkan Ibu-ibu Wanita Karir

No	Nama	Kesulitan huruf
1	Neneng	خ, ع, غ
2	Lily	ع
3	Riska	ث, س, ش
4	Eti	ض, ع, س, د, ت, ن
5	Mulia	ف, ذ

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Eti pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.15 WITA.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lily pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.00 WITA.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.



## b. Problematika Pendidik

Problematika pendidik merupakan kendala-kendala yang dialami oleh para pendidik yaitu para pengajar Tahsin AL-Quran. dalam proses pembelajaran tahsin Al-Quran.

### 1) Problem Akademis

#### a) Kurang menguasai bahan/materi Pembelajaran

Salah satu problematika yang dialami oleh pengajar tahsin di Daar Tahfidz miftahul Jannah kayutangi Banjarmasin adalah kurang menguasai bahan/materi pembelajaran Tahsin. Hal ini disebabkan karena tidak siapnya rancangan bahan ajar/materi yang dimiliki oleh pengajar Tahsin Al-Quran dan juga tidak mempelajari materi pembelajaran secara menyeluruh sebelum melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari ustadzah Amel selaku pengajar Tahsin ibu-ibu di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin mengungkapkan bahwa kendala yang dialaminya yaitu terkadang kurang menguasai bahan/materi pembelajaran tahsin karena kurangnya persiapan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>32</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah bahwa ia mengatakan kendala yang dialaminya ketika menjadi seorang pengajar Al-Quran ialah terkadang ada beberapa materi pembelajaran Tahsin yang yang tidak

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

dikuasainya ketika mengajar di karenakan sebelum melakukan proses pembelajaran ia tidak mempelajari materi pembelajaran secara menyeluruh.<sup>33</sup>

b) Kurang menguasai strategi dan metode dalam mengajar

kurang menguasai strategi dan metode dalam mengajar merupakan problematika yang dialami oleh pengajar tahsin di Daar Tahfidz miftahul Jannah kayutangi Banjarmasin padahal strategi dan metode sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan usatdzh amel selaku pengajar Tahsin ibu-ibu ia mengatakan bahwa problem yang ia alami saat proses pembelajaran adalah kurang menguasai strategi dan metode dalam mengajarkan Tahsin bagi ibu-ibu dikarenakan biasanya ia hanya mengajar anak-anak dalam tahsin Al-Quran.<sup>34</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadz ridwan selaku kooridnator Tahsin bagi ibu-ibu. Bahwa ia mengatakan "salah satu problematika yang dialami oleh pengajar tahsin yang saya lihat adalah kurang menguasai strategi dam metode pembelajaran untuk orang dewasa."<sup>35</sup>

c) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik

Problem Akademis yang terakhir yang menjadi kendala pengajar tahsin dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik. para pengajar tahsin terkadang bingung

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ridwan Koordinator Daar Tahfidz Miftahul Jannah pada tanggal 23 November 2023 pukul 15.00 WITA.

materi apa yang cocok untuk dipelajari bagi ibu-ibu yang belajar Tahsin di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.

Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Amel ketika penulis melakukan wawancara bahwasanya ia terkadang merasakan kebingungan dalam menentukan materi apa yang cocok untuk dipelajari oleh ibu-ibu. karena kemampuan belajar ibu-ibu tentunya juga berbeda-beda.<sup>36</sup>

Ustadzah Nafisah juga mengatakan hal yang sama ketika penulis melakukan wawancara yaitu kendala yang dialami pengajar tahsin diantaranya adalah sulit menentukan materi mana yang cocok untuk ibu-ibu pelajari pada saat pembelajaran tahsin Al-Quran.<sup>37</sup>

## 2) Problem Teknis

### a) Terbatasnya fasilitas yang disediakan

Terbatasnya fasilitas yang disediakan di lembaga merupakan salah satu kendala yang dirasakan pendidik tahsin. karena hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tahsin di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nafisah mengungkapkan bahwa dirinya merasakan fasilitas yang disediakan masih terbatas seperti tidak adanya papan tulis dan spidol sehingga ketika ingin menjelaskan suatu materi ia merasa kesulitan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwasanya di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin fasilitasnya masih terbatas seperti tidak adanya papan tulis dan juga spidol serta penghapusnya.

Hal itu tentunya merupakan suatu kendala yang pastinya dirasakan oleh pengajar tahsin Al-Quran dalam menjelaskan materi pembelajaran Tahsin Al-Quran.

#### b) Kurangnya Alokasi waktu

Kurangnya Alokasi waktu menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh pengajar Al-Quran hal ini dikarenakan waktu yang disediakan untuk satu kali pertemuan hanya 60 menit. Sedangkan ibu-ibu yang diajarkan terbilang cukup banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah bahwasanya waktu untuk ia mengajarkan tahsin Al-Quran itu sebetulnya kurang. Karna hanya 60.menit dalam satu kali pertemuan.dan materi yang diajarkan dalam sehari lumayan banyak. Apalagi dengan jumlah ibu-ibu yang berada di halaqah beliau lebih banyak juga tentunya akan menyebabkan waktu untuk belajar juga semakin lama.<sup>39</sup>

Hal ini juga dirasakan oleh ustadzah Amel bahwa ia terkadang juga merasa alokasi waktu yang diberikan kurang untuk melaksanakan proses pembelajaran untuk ibu-ibu. Sehingga ia merasa tergesa-gesa untuk menyelesaikan materi pembelajaran agar sempat dengan waktu yang diberikan<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

c) Kesulitan dalam mengelola kelas

Salah satu problem teknis yang dialami oleh pengajar tahsin di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin adalah kesulitan dalam mengelola kelas agar menjadi kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan Usatdzah Nafisah mengatakan bahwa kendala yang sering dialaminya dalam mengajarkan tahsin Al-Quran bagi ibu-ibu ini adalah sulitnya mengelola halaqahnya karena beberapa dari ibu-ibu biasanya ada yang asik mengobrol dengan ibu-ibu yang lain sehingga mengganggu ibu-ibu yang sedang belajar tahsin dengan fokus.<sup>41</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah amel bahwasanya kendala yang dialaminya ketika mengajar tahsin ibu-ibu adalah betapa sulitnya mengelola kelas.karena jika ada ibu-ibu yang asik mengobrol sendiri bersama ibu-ibu yang lain ketika di tegur ia diam lalu 5 menit kemudian mengobrol kembali.<sup>42</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis bahwasanya banyak ibu-ibu ketika menunggu giliran membaca Al-Quran asik berbicara dengan ibu-ibu lainnya.dan ketika ditegur beberapa ada yang mendengarkan dan ada pula yang mwnghiraukan.

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

### 3) Problem Psikologis

#### a) Sulit menghadapi perbedaan individu peserta didik

Salah satu problem psikologis yang dialami oleh pengajar Tahsin Al-Quran adalah sulit menghadapi perbedaan individu para ibu-ibu yang belajar Tahsin Al-Quran. karena pada dasarnya kepribadian setiap orang berbeda beda.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ustadzah Nafisah bahwa beliau mengatakan kendala yang sering ia alami ketika melakukan proses pembelajaran adalah merasa kesulitan dalam menghadapi perbedaan masing-masing orang dewasa dalam belajar Al-Quran terlebih lagi yang dihadapinya adalah ibu-ibu. Ia mengatakan bahwa di halaqahnya terdapat ibu-ibu yang sensitive dengan perasaan. Sehingga ketika ada ibu-ibu yang lain salah bicara kepadanya ia menangis bahkan ada juga yang sampai marah. Hal itu tentunya menjadi kendalanya dalam menghadapi ibu-ibu dengan perbedaan karakter yang ada.<sup>43</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil.wawancara dengan ustadzah Amel ia mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran ia merasakan kendala yaitu sulitnya menghadapi Ibu-ibu yang memiliki kepribadian yang berbeda beda. Dikarenakan pada halaqahnya juga terdapat ibu-ibu yang mudah tersinggung dengan orang lain sehingga terkadang memicu konflik pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

### b) Kurang interaksi dalam pembelajaran

Kurangnya interaksi dalam pembelajaran merupakan suatu hambatan yang dirasakan oleh pengajar tahsin Al-Quran. Jika hal ini terus berlanjut maka proses pembelajaran pun akan menjadi vakum dan tidak berjalan sesuai rencana.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Amel beliau mengatakan bahwa kendala yang ia rasakan selama mengajar adalah terkadang ada beberapa ibu-ibu yang pasif pada saat pembelajaran tahsin Al-Quran. Ibu-ibu yang pasif pada saat pembelajaran biasanya adalah ibu-ibu yang pendiam tidak banyak bicara.<sup>45</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah beliau mengatakan bahwa terkadang ada Ibu-ibu yang pasif pada saat pembelajaran tahsin Al-Quran hal ini tentunya menyebabkan interaksi dalam proses pembelajaran menjadi kurang.<sup>46</sup>

### c) Merasa tidak percaya diri

Kendala psikologi yang terakhir yang dirasakan para pengajar tahsin Al-Quran adalah merasa tidak percaya diri karena mereka merasa kurang mampu untuk menganyomi ibu-ibu yang tentunya lebih tua dibandingkan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Amel ia mengatakan bahwa terkadang ia merasa kurang percaya diri dalam mengajar tahsin untuk Ibu-ibu. Hal ini dikarenakan karena ia merasa dengan usianya yang lebih muda dari ibu-ibu

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

tersebut menjadikan ia ragu apakah mampu dalam menghadapi serta menganyomi orang-orang yang usianya lebih tua daripadanya.<sup>47</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nafisah bahwa ia merasakan hal yang sama yaitu kurang percaya diri saat mengajarkan tahsin Al-Quran karena yang belajar dengannya adalah ibu-ibu yang usianya sudah tua bahkan ibu-ibu itu sendiri sudah ia anggap seperti orang tuanya sendiri.<sup>48</sup>

#### 4) Problem Faktor Fisik

Salah satu problem Fisik yang dialami pengajar Tahsin Al-Quran adalah sakit. Sakit seperti demam, meriang, diare, sambilan dan lain-lain menyebabkan pengajar Al-Quran tidak bisa berhadir ke Daar Tahfidz Miftahul Jannah Katutangi Banjarmasin. Hal ini tentunya akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran tahsin.

Berdasarkan hasil.wawancara dengan ustadzah Nafisah bahwa salah satu kendalanya dalam menagajar Tahsin Al-Quran adalah Sakit, biasanya ia mengalami sakit demam, pusing dan mual. Hal ini dikarenakan karena ia sedang mengandung anak pertamanya.tentunya hal ini menjadi problem fisik yang ia rasakan dalam proses pembelajaran.akibatnya ia terkadang tidak bisa hadir untuk mengajar tahsin.<sup>49</sup>

Hal ini juga sejalan dengan ustadzah Amel ia mengatakan bahwa kendala yang sering ia rasakan ketika mengajar Tahsin Al-Quran adalan dikarenakan Sakit

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.



yang menyebabkan ia tidak bisa berhadir ke Daar Tahfidz Miftahul Jannah kayutangi Banjarmasin. sakit yang biasa ia alami seperti asam lambung naik, demam tinggi dan diare.<sup>50</sup>

## **2. Data tentang Solusi Problematika Pembelajaran Tahsin di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin**

### **a. Solusi problematika peserta didik**

Solusi problematika peserta didik merupakan cara untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu Ibu-ibu wanita karir yang belajar tahsin di Daar Tahfidz Miftahul Jannah kayutangi Banjarmasin dalam proses pembelajaran tahsin Al-Quran.

#### **1) Solusi Pobleem Akademis**

##### **a) Sering mengulang ulang pembelajaran**

Salah satu solusi untuk mengatasi problem Akademis kesulitan dalam memahami pembelajaran adalah sering mengulang-ulang pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan usatdzah Nafisah selaku pembimbing tahsin Al-Qur'an mengatakan bahwa para ibu-ibu harus lebih sering lagi mengulang kembali pembelajaran Al-Qur'annya dirumah setiap hari agar terus bisa memahami materi pembelajaran tahsin sekaligus mempertahankan bacaan yang sudah dipelajari, sehingga bisa meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang berikutnya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

Sering mengulang ulang pembelajaran yang telah dipelajari merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh orang yang belajar Al-Qur'an setiap harinya, dikarenakan untuk menjaga ingatan yang telah terekam di dalam otak, serta memahami materi yang dipelajari maka dilakukanlah yang namanya pengulangan materi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Amel diperoleh data bahwa ia selalu menyuruh ibu-ibu untuk selalu mengulang pembelajarannya di rumah setiap hari, bahkan ia menyuruh ketika mengerjakan shalat alangkah baiknya semua yang telah dipelajari pada saat tahsin Al-Quran di praktekkan agar kualitas bacaan Al-Quran semakin meningkat.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi memang betul para ustadzah pengajar tahsin Al-Qur'an selalu menyuruh para Ibu-ibu untuk selalu mengulang-ulang pembelajaran tahsin di rumah setiap hari dan juga menyuruh dibaca ketika mengerjakan shalat sunah, setelah shalat maghrib dan sebelum shalat subuh. Berdasarkan hasil wawancara, solusi yang diberikan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami pembelajaran adalah dengan mewajibkan Ibu-ibu untuk melakukan pengulangan pembelajaran tahsin ketika pelajaran akan dimulai. Hal ini dikatakan oleh Ustadzah Amel sebagai berikut: "Supaya materi tahsin seperti tajwid dan Gharib ibu-ibu tetap berada diingatan, maka saya selaku guru Tahsin Al-Qur'an mengatasinya dengan melakukan pengulangan pada jam pelajaran."<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan bacaan Ibu-ibu terlebih lagi Ibu-ibu wanita karir dalam program Tahsin Al-Qur'an maka guru lebih menekankan pada aspek pengulangan.

b) Memperbanyak doa ketika hendak belajar.

Salah satu solusi untuk mengatasi problem akademis yang di alami peserta didik terlebih lagi ibu-ibu wanita karir yang merasa sulit dalam menyerap materi adalah memperbanyak doa ketika belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lily ia mengatakan ketika ada teman yang merasa sulit dalam menyerap materi maka ia selalu memberikan solusi kepada ibu-ibu itu untuk membaca doa sebelum di mulainya pembelajaran hal ini diakarenakan ketika ia membaca doa sebelum pembelajaran dimulai ia merasakan ada sebuah energi positif yang masuk dalam dirinya yang memudahkan ia dalam menyerap materi pembelajaran.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Riska juga mengatakan hal yang sama sebelum mulainya proses pembelajaran tahsin Al-Quran biasanya ustadzah Nafisah selalu memimpin doa untuk belajar guna mempermudah proses penyerapan materi.<sup>55</sup>

Ustadzah Nafisah juga mengungkapkan hal yang sama bahwa solusi yang sering ia berikan kepada ibu-ibu yang mengalami kesulitan dalam meyerap materi salah satunya adalah memperbanyak doa dan sholawat ketika belajar. Beliau mengatakan banyak hadist keutamaan-keutamaan membaca doa ketika hendak

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lily pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.00 WTA.

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.15 WITA.

belajar. Hal ini tentunya sangat dianjurkan dan insya Allah akan mempermudah ibu-ibu dalam menyerap materi pembelajaran yang ada.<sup>56</sup>

c) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya

Salah satu solusi pendidik untuk mengatasi problem peserta didik yang tidak dapat menguasai materi pembelajaran adalah dengan cara mengelompokkan peserta didiknya berdasarkan kemampuannya. biasanya ini dinamakan *Ability Grouping*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah ia mengatakan salah satu metode yang ia gunakan dalam mengatasi para peserta didik yang tidak dapat menguasai materi pembelajaran adalah mengelompokkan peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang lain tidak ada yang tertinggal dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.<sup>57</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Riska bahwa Ustadzah Amel dan Ustadzah Nafisah membagi kami dalam 2 kelompok berdasarkan kemampuan kami masing-masing agar kami lebih mahir dalam menguasai materi pembelajaran dan tidak ada yang tertinggal dalam pembelajaran tersebut.<sup>58</sup>

Ibu Mulia juga mengatakan hal yang sama ketika penulis melakukan wawancara bahwasanya ia sangat terbantu dengan adanya pembagian kelompok seperti ini karena lebih memudahkannya dalam menguasai pembelajaran tahsin Al-Quran.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.15 WITA.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mulia pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.45 WITA.

## 2) Solusi Problem Teknis

### a) Meluangkan waktu dan jangan banyak alasan

Salah satu solusi untuk mengatasi problem teknis sulit membagi waktu adalah meluangkan waktu. ustadzah Nafisah selalu menegaskan bahwa untuk mengkaji Al-Qur'an adalah dengan meluangkan waktu, bukan menunggu waktu luang, "Kalau mau belajar ngaji itu ya harus meluangkan waktu. Kalau mau menunggu waktu luang sampai kapanpun nggak akan bisa belajar."<sup>60</sup>

Hal ini yang dialami oleh Ibu Eti seorang PNS yang berprofesi sebagai Guru sulitnya membagi waktu luang, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan saran teman yaitu ibu Neneng yang pernah mengalami sebagaimana yang dialami Ibu Eti Kata beliau jika kita memiliki keinginan yang kuat dalam belajar Al-Quran Insya Allah sesibuk apapun kita dalam beraktifitas pasti bisa untuk meluangkan waktu.<sup>61</sup> Selain itu Ibu Lily juga mengatakan hal yang sama bahwa jika kita benar-benar ingin belajar Al-Quran pasti ada waktu yang kita sediakan untuk belajar.oleh karena itu tekad dan kemauan kita juga harus kuat dalam belajar Al-Quran jangan setengah-setengah.<sup>62</sup>

Hal ini diperjelas lagi oleh ustadzah Amel yang mengatakan kalau ingin belajar Al-Quran jangan banyak alasan, apalagi alasan yang paling banyak itu adalah sulitnya membagi waktu.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Eti pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.15 WITA.

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lily pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.00 WITA.

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

b) Memperbanyak bahan bacaan dan pengetahuan melalui internet

Salah satu solusi untuk mengatasi problem teknis peserta didik buku pelajaran yang terbatas yaitu dengan memperbanyak bahan bacaan dan pengetahuan lewat internet. bagitupula dengan para ibu-ibu wanita karir tentunya semuanya memiliki Hp yang ada fitur internetnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Riska beliau mengatakan dikarenakan kendala yang ia rasakan buku pelajaran yang terbatas di daerah tahfidz miftahul Jannah kayutangi banjarmasin maka biasanya ia mensiasatinya dengan cara memperbanyak ilmu pengetahuan dan penjelasan lebih mendalam mengenai materi tahsin melalui internet. terkadang ketika bekerja di kantor ia membuka youtube mendengarkan sekaligus mendengarkan penjelasan tentang materi pembelajaran tahsin yang telah ia pelajari guna memperdalam lagi ilmu yang ia miliki.<sup>64</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Mulia ketika penulis melakukan wawancara ia mengatakan ketika ada waktu luang di rumah atau di kantor ia terkadang membaca materi-materi tahsin di blog internet agar memperdalam wawasan pembelajaran tahsinnya.<sup>65</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah ia mengatakan bahwa biasanya ia juga membagikan File PDF melalui Hp yang berisi materi pembelajaran tahsin Al-Quran dan juga seputar kajian fikih wanita guna memperluas wawasan pengetahuan ibu-ibu dalam belajar tahsin Al-Quran.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.15 WITA.

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mulia pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.45 WITA.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

c) Memberi reward and punishment

Salah satu solusi pendidik untuk mengatasi problem Teknis peserta didik yang terlambat adalah dengan memberi hadiah dan hukuman. Karena dengan adanya reward and punishment akan mendorong peserta didik agar bisa datang tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ustadzah Nafisah bahwasanya ia mengatakan untuk mensiasati ibu-ibu yang sering terlambat ini salah satunya adalah memberikan reward and punishment. Reward yang diberikan berupa bingkisan dan sertifikat di akhir semester bagi mereka yang datang tidak pernah terlambat.

Begitu pula dengan yang selalu datang terlambat akan kami beri punishment biasanya punishment yang diberikan pun akan selalu berkaitan dengan hal positif yang tidak merugikan ibu-ibu tentunya seperti disuruh untuk menghafalkan surah-surah yang ada dalam juz 30.<sup>67</sup>

Hal ini juga di katakan oleh ibu lily ketika penulis melakukan wawancara dengannya ia mengatakan bahwa dengan adanya pemberian reward di akhir semester ia merasa terpicu untuk selalu datang tepat waktu dan ini tentunya juga menjadi salah satu penyemangat untuknya dalam belajar tahsin Al-Quran.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lily pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.00 WITA.

### 3) Solusi Problem Psikologis

#### a) Mencatat materi/membuat rangkuman

Salah satu upaya untuk mengatasi problem psikologis sering lupa yang di alami ibu-ibu wanita karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin adalah mencatat materi/membuat rangkuman hal ini bertujuan agar ibu-ibu bisa selalu membaca dan selalu ingat dengan materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Neneng seorang pegawai swasta beliau mengatakan bahwa ketika ia sering merasa lupa ketika pembelajaran maka ia mensiasatinya dengan selalu mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar tahsin Al-Quran.karena jika ia lupa maka ia masih bisa mengingat dengan membuka kembali catatan rangkumannya.<sup>69</sup>

Hal ini juga di katakan oleh Ibu Mulia ketika penulis melakukan wawancara bahwa ia selalu memberikan saran kepada teman-teman yang lain agar selalu mencatat materi yang dipelajari hal ini bertujuan jika mereka sering lupa maka bisa membuka catatannya dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Ustadzah Amel juga mengungkapkan bahwa ia selalu menganjurkan ibu-ibu untuk mencatat setiap materi yang ia sampaikan.ia mengatakan penting sekali mencatat materi dikarenakan ilmu itu perlu diikat dan dijaga caranya yaitu dengan mencatat.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Neneng pada tanggal 21 November 2023 pukul 15.15 WITA.

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mulia pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.45 WITA.

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.



### b) Niat yang ikhlas serta Keinginan yang Kuat

Salah satu solusi untuk mengatasi problem psikologis dalam belajar tahsin Al-Quran adalah Niat yang ikhlas serta keinginan yang kuat . Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu proses tahsin al-Quran yang kita lakukan hendaknya niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila Lillah (semata-mata hanya karena Allah) hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh ibu Neneng seorang wanita karir ia mengatakan belajar Al-Quran itu harus dilandaskan oleh niat yang kuat.karna saya ada kemauan dan niat yang kuat dalam belajar Al-Quran menjadikan saya merasa harus fokus dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tahsin Al-Quran.

Hal ini juga di katakan oleh Ustadzah Nafisah ketika penulis melakukan wawancara bahwa Salah satu solusi untuk mengatasi problem psikologis dalam belajar tahsin Al-Quran adalah selain memiliki niat yang ikhlas harus juga memiliki keinginan yang kuat Semua keinginan yang ada dalam pikiran bisa tercapai kalau diikuti oleh keyakinan yang kuat bahwa kita bisa mencapainya tanpa keraguan sedikit pun. Kalau saja kita masih ragu dan tidak yakin akan mencapai apa yang kita inginkan maka itu akan terjadi.begitupula dalam belajar tahsin Al-Quran kita harus yakin dan teguh tanpa ada keraguan sedikit pun dalam mempelajari bacaan Al-Quran. Jika hal tersebut berhasil kita lakukan maka kita akan mendapatkan atau

melakukan apa pun yang kita inginkan. Hal ini berlaku dalam bidang apa pun termasuk juga dalam memperbaiki bacaan Al- Quran.<sup>72</sup>

c) Memberi motivasi lebih serta nasihat

Salah satu solusi dalam mengatasi problem Psikologis Ibu-ibu wanita karir adalah memberi motivasi lebih serta nasihat. Pada setiap hari Kamis siang diakhir kegiatan biasanya guru pembimbing tahsin atau koordinator tahsin akan menyampaikan beberapa pengumuman yang berkaitan dengan pembelajaran tahsin Qur'an. Selain menyampaikan pengumuman, beliau juga memberikan motivasi atau nasihat-nasihat bagi ibu-ibu yang belajar Al-Quran agar tetap semangat dan istiqomah dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Amel bahwa biasanya setiap Kamis siang dilaksanakan kegiatan rutin Fikih tangga ibadah yang mana seluruh ibu-ibu berkumpul dalam satu majlis halaqoh dan mendengarkan kajian rutin tersebut yang dipimpin oleh Ustdzah Nafisah. Setelah kajian selesai, akan ada pengumuman yang berkaitan dengan pembelajaran tahsin Qur'an dan setelah itu pemberian motivasi berupa nasihat-nasihat dalam menghafal Al-Qur'an bagi ibu-ibu guna meningkatkan semangat mereka dalam menghafal.<sup>73</sup>

Tidak hanya pada saat kegiatan kajian Fikih tangga ibadah yang dilaksanakan pada Kamis siang saja. Pada saat ta'lim pun guru pembimbing juga memberikan motivasi di akhir pembelajaran seperti menyelipkan kisah-kisah motivasi orang-orang yang belajar Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

dengan Ustadzah Nafisah mengungkapkan bahwa di akhir pembelajaran biasanya beliau tidak lupa untuk menyelinapkan kisah-kisah menarik tentang orang-orang yang belajar Al-Qur'an yang mana dapat menggugah semangat Ibu-ibu dalam belajar Al-Quran. Terkadang beliau juga suka bercerita pengalaman menarik sewaktu belajar Al-Quran di pondok pesantren juga. Dari sana beliau dapat melihat antusias Ibu-ibu ketika mendengarkan cerita.<sup>74</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Mulia salah seorang pegawai Swasta bahwa beberapa dari guru pembimbing tahsin sering memberikan motivasi berupa cerita tentang pengalaman belajar Al-Quran beliau sewaktu mondok. Hal tersebut membuat mereka terinspirasi dan dapat meningkatkan semangat dalam belajar Al-Qur'an.<sup>75</sup>

Hal ini juga diperjelas dengan hasil wawancara dengan Ibu Riska yang mengatakan bahwa guru pembimbing tahsin juga sering memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat, nasihat dan petuah serta tips and tricks agar mudah dalam belajar Al-Quran.<sup>76</sup>

Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara Ibu Lily dan Neneng bahwasanya dengan adanya motivasi yang diberikan setiap Kamis siang dan di dalam halaqoh di akhir pembelajaran oleh guru pembimbing tentunya memberikan dampak yang positif. Adanya motivasi baik itu cerita menarik, nasihat dan

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mulia pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.45 WITA.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.15 WITA.

pengalaman guru pembimbing saat belajar Al-Qur'an dapat membangkitkan semangat intrinsik dan mencharger keimanan serta niat belajar mereka.<sup>77</sup>

#### 4) Solusi Problem Faktor Fisik

Salah satu solusi untuk mengatasi faktor fisik (Artkulasi) Keterbatasan pengucapan makharijul huruf adalah dengan cara sering berlatih . Hal ini yang dialami oleh ibu Eti, bahwa dalam menghafal Al-Qur'an kadang terasa sulit. dikarenakan bacaan makhraj yang masih kurang tepat terutama pengucapan huruf (ت, س, د, ض, ع, ن) dengan fasih karena membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca aja melainkan harus bermakhraj benar dan setiap huruf mempunyai hak nya masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut, beliau belajar giat dan bersungguh-sungguh melatih huruf-huruf yang sulit diucapkan berulang-ulang kali hingga mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>78</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Lily bahwa ketika ia merasa sulit dalam menyebutkan makharijul Huruf maka ia biasanya akan terus mencoba dan berlatih semaksimal mungkin agar terbiasa dalam mengucapkan makharijul huruf tersebut.<sup>79</sup>

Ustadzah Nafisah juga mengaskan bahwa wajar para Ibu-ibu terkadang sulit melafalkan beberapa guruf dalam al-quran karena faktor artikulasi, namun hal itu tidak akan menjadi sebuah msalah besar jika ibu-ibu masih memiliki semangat yang kuat dalambelajar Al-Quran dan berlatih setiap harinya Insya Allah pasti bisa seiring berjalannya waktu.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Neneng pada tanggal 21 November 2023 pukul 15.15 WITA.

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Eti pada tanggal 21 November 2023 pukul 16.15 WITA.

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lily pada tanggal 21 November 2023 pukul 17.00 WITA.

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

b. Solusi problematika pendidik

Solusi problematika pendidik merupakan cara untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh pendidik yaitu pengajar tahsin yang mengajar di Daar Tahfidz Miftahul Jannah kayutangi Banjarmasin dalam proses pembelajaran tahsin Al-Quran.

1) Solusi Pobleem Akademis

a) Mempelajari materi pembelajaran secara menyeluruh

Salah satu solusi pengajar tahsin dalam mengatasi problem akademik karena kurang menguasai Bahan/materi pembelajaran Tahsin yang di alami pengajar Tahsin Al-Quran adalah mempelajari materi pembelajaran Tahsin secara menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran serta kualitas kompetensi profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nafisah bahwasanya solusi yang biasa ia gunakan dalam mengatasi problem akademis yang dialaminya seperti kurang menguasai Bahan /materi adalah dengan mempelajari materi pembelajaran tahsin secara menyeluruh sebelum ia melakukan aktifitas proses pembelajaran tahsin. biasanya ia mempelajari sehari atau dua hari sebelum materi itu disampaikan kepada ibu-ibu yang belajar Tahsin di Daar Tahsin Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.<sup>81</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Amel ketika penulis melakukan wawancara dengan beliau. ia mengatakan agar ia dapat menguasai bahan/materi

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

pembelajaran tahsin dengan sempurna hal yang di lakukannya adalah mempelajari materi tahsin yang akan di sampaikan kepada ibu-ibu sehari sebelumnya hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.<sup>82</sup>

b) Mengikuti pembinaan rutin Metode Ummi

Mengikuti pembinaan Rutin metode ummi merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan akademis pengajar Tahsin Al-Quran yaitu kurang menguasai strategi dan metode mengajar tahsin Al-Quran. Pembinaan ustadz dan ustadzah merupakan strategi yang di lakukan oleh kepala yayasan agar bisa menjamin mutu para pengajar tahsin Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nafisah bahwa salah satu cara untuk mengatasi kurang menguasai strategi dan metode dalam mengajar tahsin Al-Quran adalah dengan mengikuti pembinaan rutin oleh supervisor dari ummi daerah hal ini tentunya di lakukan agar kami dapat menguasai strategi dan metode mengajar yang baik dalam mengajar tahsin Al-Quran.<sup>83</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh ustadzah Amel ketika penulis melakukan wawancara bahwa ia merasa sangat terbantu dengan adanya pembinaan Tahsin yang dilakukan sebulan sekali oleh tim ummi daerah apalagi dalam meningkatkan strategi dan metode dalam mengajar.<sup>84</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan koordinator Tahfidz ustadz Ridwan ia mengatakan bahwa setiap satu bulan sekali diadakan

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

pembinaan langsung dari Ummi Daerah untuk membina para ustadz dan ustadzah dalam mengajar tahsin Al-Quran hal ini juga bertujuan untuk menjaga dari segi kualitas pengajar tahsin dan keprofesionalitasan mereka dalam mengajarkan Tahsin Al-Quran.<sup>85</sup>

c) Menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik

Menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik merupakan salah satu solusi untuk mengatasi problem akademis pengajar tahsin Al-Quran dalam kesulitan menentukan materi yang cocok dengan peserta didik. Hal ini dikarenakan yang belajar adalah orang Dewasa yaitu ibu-ibu maka para pengajar tahsin juga harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan belajar ibu-ibu dengan menyeleksi materi pembelajaran tahsin yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu yang belajar Tahsin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penagajar Tahsin yaitu ustadzah Amel biasanya ketika ia merasa sulit menentukan materi yang cocok dengan peserta didik hal yang ia lakukan adalah menyeleksi materi-materi tahsin tersebut yang sesuai dengan kemampuan ibu-ibu yang belajar tahsin.<sup>86</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil.wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Nafisah ia mengatakan bahwa ia selalu menyeleksi materi-materi tahsin terlebih dahulu ketika ia merasa kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan ibu-ibu karena tidak semua materi akan mudah di cerna dan di aplikasikan oleh Ibu-ibu oleh karena itu ia selalu menyesuaikan dengan kemampuan peserta

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ridwan Koordinator Daar Tahfidz Miftahul Jannah pada tanggal 23 November 2023 Pukul 15.00 WITA.

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

didiknya. Ia juga mengatakan bahwa ustadz Ridwan selaku koordinator tahfidz selalu berpesan sesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan ibu-ibu di masing-masing halaqah.<sup>87</sup>

## 2) Solusi Pobleem Teknis

### a) Memaksimalkan fasilitas pembelajaran

Salah satu solusi untuk mengatasi problem Teknis pengajar tahsin Al-Quran adalah dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran Tahsin yang ada agar tujuan pembelajaran tahsin dapat tercapai. Oleh karena itu pendidik memiliki kewajiban untuk dapat menggunakan setiap fasilitas yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Amel bahwa salah satu solusi untuk mengatasi terbatasnya fasilitas pembelajaran adalah dengan memaksimalkan seluruh fasilitas pembelajaran yang ada misalnya seperti alat peraga tahsin, LCD, Proyektor dan lain sebagainya sebagai pengganti tidak tersedianya papan tulis, spidol maupun penghapus.<sup>88</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh ustadzah Nafisah ketika penulis melakukan wawancara bahwa ketika ia mengalami kesulitan dalam fasilitas yang ada ia mencoba untuk menggunakan semaksimal mungkin apa yang bisa ia gunakan sebagai pengganti dari fasilitas yang tidak tersedia. Sama ketika tidak adanya papan tulis, spidol dan penghapus ia mencoba untuk menggantinya dengan LCD, Proyektor dan juga speaker.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.



### b) Mengatur waktu sebaik mungkin

Mengatur waktu sebaik mungkin adalah salah satu solusi untuk mengatasi problem teknis dari alokasi waktu yang kurang. karena agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai salah satunya adalah pendidik dapat mengelola waktu secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan usatdzah Nafisah ia mengatakan bahwa salah satu solusi yang dapat ia gunakan ketika merasakan kurangnya alokasi waktu yang diberikan adalah ia harus mampu dalam dalam mengelola waktu yang ada dengan sebaik mungkin agar materi pembelajaran dapat di sampaikan dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.<sup>90</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang di katakan oleh ustadzah Amel bahwa ia merasakan hal yang sama dengan ustadzah nafisah ketika merasa kurangnya waktu dalam proses pembelajaran maka ia juga harus mampu mengatur waktu pembelajaran agar cukup dengan materi yang akan di sampaikan. Selain itu ia juga megatakan bahwa ustadz Ridwan selaku kooridnator tahfidz juga selalu berpesan jika merasa alokasi waktu kurang dalam pembelajaran maka kalian lah yang harus pandai dalam mengelolanya.<sup>91</sup>

### c) Memperbaiki pengelolaan kelas

Salah satu Solusi Problem teknis dari kesulitan dalam mengelola kelas yang juga dapat di terapkan oleh pengajar Tahsin Al-Quran adalah dengan cara

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

memperbaiki pengelolaan kelas tersebut agar peserta didik sapat belajar dengan efektif dan juga efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Amel selaku pengajar tahsin Al-Quran bagi ibu-ibu ia mengatakan bahwa ketika ia merasa kesulitan dalam mengelola kelas/halaqah dalam pembelajarannya maka ia akan berusaha untuk memperbaiki pengelolaan kelasnya agar kelasnya menjadi kondusif misalnya ketika ada ibu-ibu yang asik berbicara dengan ibu-ibu yang lain bahkan ada yang main Hp maka ia akan menegur ibu-ibu yang asik berbicara agar dapat memperhatikannya kembali pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>92</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh ustazah Nafisah ketika di wawancarai ia mengatakan bahwa salah satu solusi yang bisa ia gunakan adalah memperbaiki pengelolaan kelas dalam mengatasi ketidak kondusifan suatu kelas. misalnya jika ada ibu-ibu yang berbicara atau asik sendiri maka ia akan menegur ibu-ibu secara halus dan mengingatkan kembali tujuannya belajar di Daar Tahfidz Miftahul Jannah kayutangi Banjarmasin ini untuk apa.<sup>93</sup>

### 3) Solusi problem Psikologis

#### a) Memahami karakter orang dewasa

Salah satu solusi untuk mengatasi problem psikologis sulit menghadapi perbedaan individu yang dialami oleh pengajar Tahsin Al-Quran adalah dengan cara memahami karakter orang dewasa melalui membina keakraban antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nafisah selaku pengajar Tahsin Ibu-ibu ia mengatakan bahwa salah satu cara yang dapat ia lakukan agar dapat memahami karakter orang dewasa adalah membina keakraban agar bisa saling terbuka, mengenal, bahkan saling menghormati dan menghargai terhadap satu sama lain.<sup>94</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh ustadzah Amel bahwa ketika ia merasa sulit dalam menghadapi perbedaan karakter serta latar belakang para peserta didik ia mencoba menyempitkan waktu untuk dapat berbicara dengan para ibu-ibu terkait keluhan kesah yang dialami ketika belajar Tahsin Al-Quran.<sup>95</sup>

b) Mengajak peserta didik aktif berpartisipasi

Mengajak peserta didik aktif berpartisipasi merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan pengajar Tahsin ketika ia merasakan kurangnya interaksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Amel ia mengatakan bahwa untuk mengatasi peserta didik yang terkadang pasif dalam pembelajaran tahsin Al-Quran ia mencoba untuk mengajak peserta didik aktif berpartisipasi biasanya ia menanyakan jika ada materi yang belum dipahami dan lain sebagainya silahkan ditanyakan kepada ustadzab amel.selain itu ia juga sering menanyakan kabar dan lain sebagainya.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

Hal ini juga dilakukan oleh Ustadzah Nafisah ketika ia merasa kurangnya interaksi dengan peserta didik bahkan diluar jam pembelajaranpun ia akan menemui peserta didiknya serta melakukan pendekatan-pendekatan sekaligus megajaknya agar bisa aktif pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>97</sup>

c) Meningkatkan rasa kepercayaan diri

Salah satu solusi pengajar tahsin dalam menagatasi problem psikologisnya yaitu tidak percaya diri adalah dengan cara meningkatkan rasa kepercayaan yang ada di dalam dirinya. Hal ini penting dilakukan para pendidik agar seorang pendidik tentunya bisa menjadi pendidik yang profesional di bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan usatdzh Nafisah ia mengatakan bahwa untuk menagatasi rasa tidak percaya diri yang terkadang muncul dalam dirinya ia mencoba meningkatkan rasa kepercayaan dirinya meyakini bahwa dirinya pasti bisa untuk mengajarkan Al-Quran pada orang dewasa khususnya ibu-ibu walaupun usia ibu-ibu tersebut terbilang lebih tua daripada dirinya.<sup>98</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh usatdzh Amel bahwa biar bagaimana pun ia harus bisa meningkatkan rasa percaya dirinya dihadapan ibu-ibu karena jika ia merasa selalu tidak percaya diri dalam menagajrkan Tahsin orang dewasa maka ia akan sulit menjadi seorang pendidik yang profesional.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

#### 4) Solusi Problem Faktor Fisik

Salah satu solusi untuk mengatasi problem fisik yaitu sakit yang dialami pendidik dalam menagajarkan tahsin bagi orang dewasa adalah istirahat yang cukup dengan cara menjaga kebutuha tidur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan usatdzah Amel ia mengatakan cara yang bisa ia lakukan agar fisiknya dapat terjaga adalah dengan melakukan istirahat yang cukup dengan menjaga kebutuhan tidurnya.ketika malam ia sudah tidur pada jam 9 malam dan bangun pada saat sebelum azan subuh berkumandang. Selain itu ia juga mengatakan untuk selalu minum vitamin untuk menambah staminanya.<sup>100</sup>

Begitupula dengan usatdzah Nafisah ketika penulis melakukan wawancara dengannya ia menagatakan bahwa istirahat yang cukup adalah salah satu cara baginya untuk dapat menjaga kesehataannya biasanya ia tidur pada jam setengah sepuluh malam dan bangun sebelum azan subuh berkumandang. Disamping itu ianjuga selalu mengkonsumsi buah-buahan agar tidak kekurangan vitamin di dalam tubuhnya sehingga ia dapat melakukan proses pembelajaran dengan maksimal.<sup>101</sup>

### C. Analisis Data

Setelah data-data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing temuan peneltian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten mengenai metode pembelajaran bagi orang

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Amel pada tanggal 25 November 2023 pukul 16.30 WITA.

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Nafisah pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WITA.

dewasa serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an agar penelitian ini benar-benar kokoh dan layak untuk dibahas.

**1. Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin)**

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi , wawancara dan dokumentasi dapat diuraikan bahwa problematika yang pendidik dan peserta didik hadapi dalam proses belajar Al-Quran terbagi menjadi 4 yaitu problem Akademis, Problem Teknis, Problem Psikologis dan Faktor Fisik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Ridwan selaku Koordinator Tahsin bahwasanya ada beberapa problematika yang muncul baik itu dari pendidik maupun peserta didik. tentu perlu solusi untuk membantu mengatasi problematika yang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu-ibu wanita karir dan 2 orang Ustadzah pengajar tahsin dapat diketahui beberapa problematika yang ibu-ibu wanita karir dan pengajar tahsin ibu-ibu wanita karir hadapi dalam proses Pembelajaran yaitu:

- a. Problematika peserta didik
  - 1) Problem Akademis
    - a) Kesulitan dalam memahami pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya kemampuan untuk memahami pembelajaran merupakan suatu hal yang penting guna tercapainya tujuan pembelajaran, namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan beberapa dari ibu-ibu wanita karir masih kesulitan dalam memahami

pembelajaran. Hal ini salah satunya disebabkan kecerdasan/bakat orang dewasa yang sudah mulai menurun.

Hal ini sejalan dengan teori Hilgard yang menyatakan bahwa Daya kecerdasan meningkat secara tajam sejak lahir hingga usia lebih kurang 20 tahun lalu mulai menurun pada usia 35 sampai 60 tahun, kemudian menurun agak tajam sejalan dengan mundurnya kesehatan seseorang pada usia tua.<sup>102</sup>

Sulit dalam memahami pembelajaran memang hal yang banyak dikeluhkan oleh orang dewasa terlebih lagi pada ibu-ibu wanita karir dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Quran hal ini tentunya akan menjadi penghambat bagi mereka dalam mencapai target pembelajaran Tahsin Al-Quran.

#### b) Sulit dalam menyerap materi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa masalah pembelajaran yang sering di alami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Masalah yang biasa dikeluhkan adalah sulitnya menyerap materi pembelajaran. Masalah ini tentunya juga dirasakan oleh orang dewasa terutama ibu-ibu Wanita Karir ketika belajar Tahsin Al-Quran .padahal menyerap materi pembelajaran sangat penting guna tercapainya proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat subini bahwa Sulit dalam menyerap materi artinya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu ketika proses pembelajaran di rumah atau di sekolah peserta didik tersebut akan kesulitan dalam memahami pelajaran yang sedang dipelajari.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>Basleman dan Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa...*, 34.

<sup>103</sup>Agustin, "Mengenal Kesulitan Belajar Pada Siswa SMA...", 12.

Pendapat ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu wanita karir yang mengungkapkan bahwa kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran menghambat proses belajarnya dalam mempelajari tahsin Al-Quran karena mereka merasa materi tersebut terlalu sulit bagi mereka untuk dipahami.

c) Tidak dapat menguasai materi Pembelajaran

Salah satu kendala yang sering dikeluhkan oleh peserta didik pada umumnya adalah tidak dapat menguasai materi pembelajaran baik dari usia anak-anak hingga orang dewasa hal ini tentunya juga dirasakan oleh Ibu-ibu wanita karir dalam belajar Tahsin di Daar Tahfidz miftahul Janah kayutangi Banjarmasin. Terutama dalam proses Pembelajaran Tahsin Al-Quran

Hal ini sejalan dengan Pendapat Menurut Subini Tidak dapat menguasai materi, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu akan sulit untuk menguasai materi dari penjelasan guru sehingga akan mengalami ketertinggalan dari teman-teman lainnya.<sup>104</sup>

Pendapat ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nafisah bahwasanya ada beberapa ibu-ibu wanita karir yang terlihat sulit dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika ustadsah nafisah mengajukan sejumlah pertanyaan kepada mereka mengenai materi yang sudah disampaikan namun mereka masih terlihat bingung dalam menjawabnya.

Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan mengakibatkan ketertinggalan dari teman-teman lainnya.

---

<sup>104</sup>Agustin, "Mengenal Kesulitan Belajar Pada Siswa SMA....,12.



## 2) Problem Teknis

### a) Sulit membagi Waktu

Pengaturan waktu khususnya dalam belajar Al-Quran sangat dibutuhkan agar dapat benar-benar fokus dalam belajar Al-Qur'an. Kemampuan inilah yang harus dimiliki oleh setiap orang yang belajar Al-Qur'an yaitu dapat mengatur waktu dengan baik agar tidak menghambat proses belajar Tahsin Al-Quran. Salah satu yang menyebabkan susah untuk belajar Tahsin Al-Qur'an adalah ulitnya untuk membagi waktu.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irfan fanani yang berpendapat bahwa belajar Al-Qur'an membutuhkan waktu dan tenaga, karena semakin banyak waktu dan tenaga tersita maka semakin sedikit waktu untuk Belajar Al-Qur'an dan ketika waktunya banyak diluangkan dengan berbagai kesibukan seperti sekolah, kuliah dan bekerja maka akan menjadi problematika dalam proses belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu banyak orang yang belajar Al-Qur'an terkadang kesulitan dalam mengatur waktu dikarenakan waktu yang habis dengan kesibukan dunia.<sup>105</sup>

Hal ini sebagaimana yang dirasakan oleh ibu-ibu wanita karir terutama ibu Neneng yang dirasakan beliau ketika dihadapkan dengan kesibukan-kesibukan eksternal seperti mengurus 3 orang anak yang masih kecil, mengurus pekerjaan rumah (menyuci pakaian, piring dan membereskan rumah). dan menjadi karyawan

---

<sup>105</sup>Fanani, "Problematika Menghafal al Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo). 39.

swasta di salah satu minimarket di Banjarmasin sehingga waktu untuk belajar Al-Qur'an dirasa tidak maksimal.

Pendapat ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Nafisah bahwa kebanyakan dari ibu-ibu Wanita karir yang belajar Al-Quran mengeluhkan hal yang sama yaitu sulit dalam membagi waktu. jika hal itu dibiarkan secara terus menerus maka proses pembelajaranpun akan terhambat.

b) Buku pelajaran yang terbatas

Buku pelajaran yang terbatas tentunya merupakan salah satu problem teknis yang dialami peserta didik yaitu ibu-ibu wanita karir di Daar Tafidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin karena Buku pelajaran merupakan sumber belajar bagi mereka sedangkan disana tidak disediakan buku-buku penunjang tahsin lainnya hanya ada buku Jilid Ummi untuk Orang Dewasa, buku Gharib dan Tajwid. Bahkan berdasarkan hasil Observasi kitab untuk kajian fikih pun tidak disediakan untuk ibu-ibu.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan dan bergantung satu sama lain. Proses belajar adalah segala pengalaman belajar yang dihayati oleh peserta didik. Semakin intensif pengalaman yang dihayati oleh peserta didik, semakin tinggi kualitas proses belajar-mengajar. Intensitas pengalaman belajar dapat dilihat dari tingginya keterlibatan siswa dalam hubungan belajar-mengajar dengan guru dan obyek belajar/bahan ajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sitepu mengatakan bahwa Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan

individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.<sup>106</sup>

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh beberapa ibu-ibu wanita karir bahwasanya mereka mengeluhkan karena buku pelajaran yang terbatas mengakibatkan sumber belajarpun menjadi kurang hal ini tentunya menjadi penghambat bagi ibu-ibu wanita karir dalam belajar Tahsin Al-Quran.

c) Sering terlambat

Salah satu Problem Teknis yang juga sering dialami peserta didik adalah sering terlambat. Menjadi suatu hal yang lumrah terlebih lagi ibu-ibu wanita karir jika sering terlambat dalam datang ke Daar Tahfidz karena banyaknya kesibukan yang harus ia selesaikan dan jika dibiarkan secara terus menerus ia akan tertinggal dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai dengan sempurna.

Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyanto bahwa pelanggaran yang dilakukan peserta didik dengan terlambat datang ke sekolah dapat menghambat proses pembelajaran. Peserta didik yang terlambat cenderung mengganggu teman-teman lain yang sedang belajar, di sisi lain peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dapat pula mempengaruhi teman-temannya untuk berbuat tidak baik, malas untuk belajar, serta menjadikan pembelajaran sekolah tidak kondusif bagi kegiatan

---

<sup>106</sup>Zulfiansyah, "Pengaruh Sumber Belajar di Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Ma Khulafaur Rasyidin," 2.

pembelajaran. Peserta didik akan terlambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat dalam mencapai kesuksesan masa depannya.<sup>107</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin bahwa mereka sering terlambat di karenakan harus menjemput anak terlebih dahulu dan banyak pekerjaan di kantor dan juga di rumah yang harus diselesaikan. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan menyebabkan ketidak kondusifan kelas.

### 3) Problem Psikologis

#### a) Sering Lupa

Sifat pelupa biasanya disebabkan oleh faktor penambahan usia dan cukup sering dialami oleh mereka yang berusia lanjut. Kendati demikian, sifat pelupa terkadang juga bisa dialami oleh orang yang masih muda. Begitu juga dengan seorang yang belajar Al-Qur'an, tidak hanya anak muda, orang dewasa hingga lansia, oleh karena itu sebagai orang yang belajar Al-Qur'an harus selalu menjaga bacaan Al-Qurannya supaya tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan.

Salah satu problem yang dihadapi oleh kebanyakan orang adalah sering lupa ketika mengingat sebuah pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dialami para ibu-ibu wanita karir dalam belajar Al-Qur'an di Daar Tahfidz Miftahul Jannah terutama oleh Ibu Lily bahwa beliau sering lupa mengingat materi pembelajaran ketika ustadzah pembimbing tahsin menanyakan mengenai materi yang telah dipelajari

---

<sup>107</sup>Baihaqi dan Utami, "Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Restrukturing Kognitif," 24–25.

beberapa hari yang lalu. Sifat ini menggambarkan bahwa setiap manusia menunjukkan ketidak sempurnaan sebagai makhluk Allah swt, sehingga wajar, setiap orang mudah lupa dalam sebuah proses pembelajaran Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tom dik yang dideskripsikan oleh Mulok mengatakan bahwa gejala-gejala psikologis seperti proses menyimpan materi mengalami penurunan pada orang dewasa terutama pada POD pertengahan (setengah baya dan orang manula).<sup>108</sup>

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan ustadzah Amel bahwasanya salah satu kendala ibu-ibu terlebih lagi ibu-ibu wanita karir adalah sering lupa dalam materi pembelajaran tahsin. Hal ini disebabkan karena banyaknya pikiran yang ada di otak baik itu memikirkan suami, anak, pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan di kantor.

#### b) Tidak Fokus saat Pembelajaran

Beberapa dari ibu-ibu wanita karir mengungkapkan bahwa terkadang mereka merasa kurang fokus saat pembelajaran dikarenakan dalam otak mereka sedang memikirkan hal-hal lain misalnya seperti anak yang sedang sakit dirumah, masalah keluarga, masalah kerjaan dan lain sebagainya hal itu tentunya mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan ustadzah Nafisah bahwa terkadang ibu-ibu saat proses pembelajaran tidak bisa fokus karena asik dengan Handphone nya sendiri. Hal itu dikarenakan urusan kerjaan dan hal kepentingan mendasak lainnya yang mengakibatkan tidak bisa fokus dalam pembelajaran. Oleh

---

<sup>108</sup>Basleman dan Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa...*, 40.

karena itu sangat penting untuk ibu-ibu agar bisa berkonsentrasi ketika prose pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah . ia mengatakan konsentrasi dalam belajar ialah suatu kemampuan dalam memusatkan pikiran terhadap pembelajaran dan mengenyampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Konsentrasi menjadi faktor utama dalam pembelajaran sebagai modal utama supaya memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Kemampuan konsentrasi siswa yang baik dapat membuat siswa mengingat, melanjutkan serta mengembangkan materi pembelajaran yang telah siswa pelajari.<sup>109</sup>

#### c) Mudah Tersinggung

Salah satu problematika psikologis yang sering dialami oleh orang dewasa adalah mudah tersinggung. seperti terjadi kesalah pahaman antar teman maupun kepada pengajar tahsin hingga memunculkan perasaan emosional yang berlebih, teman yang mudah tersinggung dan lainnya yang akhirnya jadi beban dalam pikiran.

Seperti yang dikatakan Ahmad bin Salim bahwa perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia termasuk seperti masalah atau konflik sesama teman dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup>Zain dan Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar...*," 150.

<sup>110</sup>Baduwailan, "Menjadi Hafizh Tips...", 174.

Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Nafisah bahwa dalam mengajar orang Dewasa harus sangat hati-hati karena mereka sangat mudah membawa perasaan tergantung mood masing-masing.

#### 4) Problem Faktor Fisik ( Artikulasi)

Keterbatasan dalam pengucapan makharijul huruf. Makharijul huruf sangatlah penting untuk dipelajari karena dengan mempelajarinya akan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang fatal yang akan mengubah makna ayat. Namun mempelajari makharijul huruf tidaklah semudah yang dibayangkan melainkan mempelajarinya harus bersungguh-sungguh, itulah mengapa makharijul huruf menjadi kendala sulitnya orang-orang dalam belajar tahsin Al-Quran. hal ini sebagaimana yang dirasakan oleh ibu-ibu wanita karir khususnya hal ini dialami oleh Ibu Eti bahwa ketika belajar Tahsin Al-Quran yang paling sulit memperbaiki bacaan makhraj yang masih kurang tepat terutama pengucapan huruf ( خ, ش, د, ش, غ, ض, ع, غ ) dengan fasih karena membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca saja melainkan harus bermakhraj benar dan setiap huruf mempunyai haknya masing-masing. Hal ini sebagaimana disebutkan firman Allah swt. Surah al-Muzzammil ayat 04 :

أُورِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Imam Ibnu Jazari R.A berkata:

Tidak ada keraguan bahwasannya umat ini sebagaimana mereka iu beribadah dengan cara memahami makna-makna Al-Qur'an dan menegakkan hukum-hukumnya juga, beribadah dengan cara men-tashih (memperbaiki) lafazh-lafazh (pengucapan) dan menegakkan bacaan huruf-hurufnya sesuai dengan sifat (tata cara) yang di ambil para imam qiraah yang bersambung terus sampai kepada yang mulia Nabi SAW. Orang yang bahasa arabnya paling fasih, yang kita tidak boleh menyelisihinya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Lunandi mengemukakan kelemahan kondisi fisik yang dialami oleh orang dewasa yang sudah lanjut usia seperti pendengaran, penglihatan dan sering sakit fisik lainnya. Kondisi fisik tersebut makin menurun seiring bertambahnya usia. Faktor yang bersifat fisik ini perlu di pahami oleh pendidik atau tutor yang senantiasa berhubungan dengan orang dewasa.<sup>111</sup>

#### b. Problematika Pendidik

##### 1) Problem Akademis

##### a) Kurang menguasai bahan/materi pembelajaran

Proses belajar yang tersendat-sendat menjadi indikator utama kurangnya penguasaan pendidik terhadap materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat merusak konsentrasi dan kesiapan siswa menerima pelajaran. Bahkan, siswa akan terpancing untuk melakukan perbuatan iseng yang mengganggu proses belajar. Indikator lainnya adalah pendidik melakukan kesalahan yang berulang-ulang dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini akan berdampak buruk terhadap kepercayaan siswa atas kebenaran materi pelajaran yang disampaikan guru. Bahkan bisa berakibat menurunnya rasa hormat siswa kepada gurunya.

Kurang menguasai Bahan/Materi Pembelajaran merupakan salah satu Problematika yang terkadang dia alami oleh Pendidik Tahsin di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin. Hal ini disebabkan Karena tidak siapnya rancangan bahan ajar/materi yang dimiliki oleh pengajar Tahsin Al-Quran dan juga tidak mempelajari materi pembelajaran secara menyeluruh sebelum melakukan proses pembelajaran.

---

<sup>111</sup>Sujarwo, "*Strategi Pembelajaran Orang...*", 32.



Seperti yang dikatakan oleh ustazah Amel dan Nafisah selaku pengajar Tahsin ibu-ibu di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin bahwa terkadang ada beberapa bahan/materi yang tidak dikuasainya dalam proses pembelajaran hal ini di karenakan sebelum melakukan proses pembelajaran ia tidak menyiapkan rancangan bahan/materi serta tidak mempelajari materi pembelajaran secara menyeluruh. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan menyebabkan rendahnya kualitas hasil pembelajaran yang sedang ditingkatkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zainuddin bahwa rendahnya kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran menyebab rendahnya kualitas hasil pembelajaran yang sedang ditingkatkan, hal ini sangat berpengaruh kepada kondisi kualitas pengembangan kompetensi profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>112</sup>

b) Kurang menguasai strategi dan metode dalam mengajar

Salah satu Problematika Pembelajaran yang juga sering dialami oleh para pendidik adalah kurang menguasai Strategi dan metode dalam mengajar. Padahal dalam proses pembelajaran sangat Strategi dan metode sangat penting dikuasai oleh pendidik karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Warni bahwa keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan olehguru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk

---

<sup>112</sup>Zainuddin, "Peningkatan Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Kelas Di UPTD Makmur Kabupaten Bireuen," 2018, 35.

memahami tentang filosofis mengajar dan belajar itu sendiri, mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengetahui sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. guru masih kurang menguasai strategi dalam hal menentukan strategi/model pembelajaran yang membuat peserta didik belajar secara mandiri, berdiskusi dan memecahkan masalah sendiri (*problem solving for selfhelping*).<sup>113</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh usatdzah Amel selaku pengajar Tahsin ibu-ibu ia mengatakan bahwa problem yang ia alami saat proses pembelajaran adalah kurang menguasai strategi dan metode dalam mengajarkan Tahsin bagi ibu-ibu dikarenakan biasanya ia hanya mengajar anak-anak dalam tahsin Al-Quran.

c) Sulit dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik

Sulit dalam menentukan materi pembelajaran yang cocok dengan peserta didik merupakan problem akademis biasanya juga di alami oleh pendidik. Begitupula di Daar Tahfidz Miftahul Jannah kayutangi Banjarmasin ini sendiri pun para pendidik juga mengaku terkadang sulit dalam menentukan materi yang cocok bagi ibu-ibu karena kemampuan dan kondisi ibu-ibu yang berbeda beda.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zuhairini bahwa problematika yang dihadapi oleh seorang guru dalam pembelajaran diantaranya adalah kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik. Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang

---

<sup>113</sup>Zainuddin, "Peningkatan Kemampuan Menguasai...,39.

pendidikan mereka, misalkan untuk materi fiqih yang diberikan pada peserta didik di MA janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>114</sup>

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Amel ketika penulis melakukan wawancara bahwasanya ia terkadang merasakan kebingungan dalam menentukan materi apa yang cocok untuk dipelajari oleh ibu-ibu. karena kemampuan belajar ibu-ibu tentunya juga berbeda-beda. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka akan berdampak buruk pada proses pembelajaran

## 2) Problem Teknis

### a) Terbatasnya fasilitas yang disediakan

Fasilitas pembelajaran merupakan komponen penting dalam menunjang suatu proses pembelajaran. karena jika tidak ada fasilitas pembelajaran maka proses pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan baik namun ternyata di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin para pengajar Tahsin mengaku mengalami kesulitan dalam hal fasilitas pembelajaran karena terbatas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh usatdzah Nafisah bahwa dirinya merasakan fasilitas yang disediakan masih terbatas seperti tidak adanya papan tulis dan spidol sehingga ketika ingin menjelaskan suatu materi ia merasa kesulitan.

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwasanya di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin fasilitasnya masih terbatas seperti tidak adanya papan tulis dan juga spidol serta penghapusnya. Hal itu tentunya merupakan suatu kendala yang pastinya dirasakan

---

<sup>114</sup>Aslamiah, "Strategi Guru dalam...",178.

oleh pengajar tahsin Al-Quran dalam menjelaskan materi pembelajaran Tahsin Al-Quran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zuhairini bahwa problematika yang dihadapi oleh seorang guru dalam pembelajaran diantaranya adalah kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran. Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.<sup>115</sup>

Jika fasilitas tidak tersedia maka proses belajar belajar akan sangat sulit untuk dilakukan dan dapat berdampak pada hasil akhir dari proses belajar mengajar itu sendiri, maka dari itu fasilitas belajar merupakan aspek yang perlu sangat diperhatikan oleh setiap pihak yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>116</sup>

#### b) Kurangnya Alokasi waktu

Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi problema teknis yang dialami pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk pelajaran tahsin bisa membuat pendidik merasa terburu-buru dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam atau untuk berdiskusi dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterbatasan waktu juga dapat menghambat pendidik dalam memberikan bantuan individu kepada peserta didik yang membutuhkannya.

---

<sup>115</sup>Aslamiah, "Strategi Guru dalam...",179.

<sup>116</sup>Santi, Utomo, dan Chalimi, "Pemanfaatan Fasilitas Belajar dalam Menunjang Proses Pembelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VIII," 2.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh para pengajar Tahsin Ibu- ibu bahwa mereka mengatakan bahwa kurangnya alokasi waktu yang diberikan menjadi kendala mereka dalam mengajar karena dengan jumlah ibu-ibu yang banyak tentunya akan menyebabkan waktu untuk belajar juga semakin lama sehingga mereka merasa tergesa gesa untuk menyelesaikan materi pembelajaran agar sempat dengan waktu yang diberikan

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Zuhairini problematika yang dihadapi oleh seorang guru dalam pembelajaran diantaranya adalah kesulitan dalam mengatur waktu yaitu kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>117</sup>

c) Sulit dalam mengelola kelas

Dalam praktiknya, pengelolaan kelas dalam melaksanakan pembelajaran, diyakini tidak semudah membalik telapak tangan. Terutama sekali bagi calon pendidik yang sedang praktik lapangan atau pendidik yang baru terjun ke lembaga sekolah.

Akan tetapi bukan mustahil pendidik yang sudah puluhan tahun mengajar masih mengalami kendala dalam mengelola kelas. Pembelajaran berlangsung sering gaduh. Peserta didik berbuat sekehendak hatinya di ruang kelas. Namun sangat disayangkan, sebagian pendidik masih tertutup dan malu mengakui hal ini. Sebenarnya, kendala guru dalam mengelola kelas itu tetap ada karena yang

---

<sup>117</sup>Aslamiah, "Strategi Guru dalam...",179.

dihadapi guru bukanlah benda mati melainkan individu yang baru berkembang dan bersifat dinamis.

Namun berbeda halnya dengan para pendidik di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin mereka mengaku bahwa kendala yang mereka alami dalam hal teknis salah satunya adalah merasa kesulitan dalam mengelola kelas. Hal ini disebabkan karena ada beberapa peserta didik yang asik dengan dirinya sendiri sehingga sulit untuk ditegur.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustazah Amel bahwasanya kendala yang dialaminya ketika mengajar tahsin Ibu-ibu adalah betapa sulitnya mengelola kelas. Karena jika ada ibu-ibu yang asik mengobrol sendiri bersama ibu-ibu yang lain ketika ditegur ia diam lalu 5 menit kemudian mengobrol kembali.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis bahwasanya banyak ibu-ibu ketika menunggu giliran membaca Al-Quran asik berbicara dengan ibu-ibu lainnya. Dan ketika ditegur beberapa ada yang mendengarkan dan ada pula yang menghiraukan.

Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat Dai bahwa Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Baik pengelolaan kelas maka baik pula proses kegiatan belajar mengajar, begitupun sebaliknya buruk pengelolaan kelas maka buruk pula proses kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak pada pembelajaran siswa. Tanpa pengelolaan kelas yang baik maka aktivitas belajar siswa di sekolah akan menurun.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup>Astrini, Syafrina, dan Nurmasiyah, "Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri 71 Banda Aceh," 8.

### 3) Problem psikologis

#### a) Sulit menghadapi perbedaan individu

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Setiap peserta didik memiliki keunikan dan perbedaan yang harus dipahami oleh seorang pendidik. Memahami perbedaan individu peserta didik sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berdaya guna, dan bermakna bagi setiap peserta didik. Namun jika pendidik sendiri mengalami kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu tentunya hal itu akan menjadi suatu problem yang akan menghambat proses pembelajaran.

Hal ini tentunya dirasakan oleh para pengajar di Daar Tahfidz Miftahul Jannah kayutangi Banjarmasin mereka mengaku bahwa merasakan kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Amel ia bahwa ketika proses pembelajaran ia merasakan kendala yaitu sulitnya menghadapi ibu-ibu yang memiliki kepribadian yang berbeda beda. Dikarenakan pada halaqahnya juga terdapat ibu-ibu yang mudah tersinggung dengan orang lain sehingga terkadang memicu konflik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zuhairini problematika yang dihadapi oleh seorang guru dalam pembelajaran diantaranya adalah sulit dalam menghadapi perbedaan individu Perbedaan individu peserta didik meliputi: intelegensi, watak dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas terdapat peserta didik yang pandai, sedang dan peserta didik yang bodoh. adapula peserta didik yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru sebaiknya tidak

terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.<sup>119</sup>

b) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Interaksi yang baik membuat proses pembelajaran lebih bermakna, efektif, dan menyenangkan. Salah satu bentuk interaksi yang seringkali terjadi di kelas yaitu komunikasi. Komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus akan menciptakan relasi atau hubungan yang baik satu sama lain.

Pendidik memiliki peran penting untuk menciptakan interaksi yang baik di kelas dengan memperhatikan aspek emosional dan sosial peserta didik. Melalui interaksi tersebut peserta akan merasa nyaman dan menyenangkan saat belajar di sekolah, sehingga mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan para pengajar tahsin mereka mengungkapkan bahwa merasa kesulitan dalam berinteraksi dalam Pembelajaran ustadzah amel mengatakan bahwa kendala yang ia rasakan selama mengajar adalah terkadang ada beberapa ibu-ibu yang pasif pada saat pembelajaran tahsin Al-Quran. Ibu-ibu yang pasif pada saat pembelajaran biasanya adalah ibu-ibu yang pendiam tidak banyak bicara.

Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat Sulton bahwa Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar salah satu disebabkan kurangnya hubungan

---

<sup>119</sup>Aslamiah, "Strategi Guru dalam...",178.



komunikasi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Adanya hambatan-hambatan tertentu, misalnya kadang-kadang masih ada sikap otoriter dari guru, sikap tertutup dari guru, siswa yang pasif, jumlah siswa yang terlalu banyak, sistem pendidikan, keadaan dan latar belakang guru sendiri maupun para siswanya.<sup>120</sup>

c) Sering merasa tidak percaya diri

Tidak dapat dipungkiri bahwa, saat berbicara di depan kelas suasana yang dihadapi sangatlah berbeda. Dapat saja terjadi kemungkinan seseorang akan terbata-bata berbicara di hadapan siswanya. Hal ini tentunya akan memberikan respon yang kurang positif bagi siswanya kelak. Karena itu, untuk menjadi seorang guru diwajibkan untuk berani berbicara di depan orang banyak, terutama kepada siswanya, sebab jika guru tidak mampu berbicara di depan umum, bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya.

Begitupula di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin beberapa dari pengajar Tahsin Al-Quran ternyata ada yang masih belum percaya diri ketika mengajar Tahsin Al-Quran hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Amel ia mengatakan bahwa terkadang ia merasa kurang percaya diri dalam mengajar Tahsin untuk ibu-ibu. hal ini dikarenakan karena ia merasa dengan usianya yang lebih muda dari ibu-ibu tersebut menjadikan ia ragu apakah mampu dalam menghadapi serta menganyomi orang-orang yang usianya lebih tua daripadanya.

---

<sup>120</sup>Baharuddin dan Maunah, "Problematika Guru di....,54.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yuslam pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru seringkali kehilangan kepercayaan diri dalam proses belajar mengajar. Hal ini seringkali disebabkan karena adanya tekanan dari lingkungan yang dirasa tidak mampu bagi guru untuk menghadapinya. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar maka masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan adalah rendahnya kepercayaan diri pada guru ketika proses belajar mengajar.<sup>121</sup>

#### 4) Problem Faktor Fisik

Problem yang terakhir yang sering di alami oleh para pendidik adalah Problem fisik yaitu sering Sakit. Sakit merupakan hal yang tidak dapat di prediksi dan merupakan hal darurat yang menyebabkan para pendidik Tahsin di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin tidak dapat berhadir untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Jika hal itu terjadi secara terus menerus maka akan menimbulkan masalah besar dalam proses pembelajaran bahkan proses pembelajaran akan gagal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Nafisah bahwa salah satu kendalanya dalam menagajar Tahsin Al-Quran adalah Sakit, biasanya ia mengalami sakit demam, pusing dan mual. Hal ini dikarenakan karena ia sedang mengandung anak pertamanya. tentunya hal ini menjadi problem fisik yang ia rasakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>121</sup>Sungkar dan Partini, "Sense of Humor sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru Ppl dalam Proses Belajar Mengajar. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13 (1), 92-101," 93.

Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat Ivatts sebagai kegagalan seorang (guru) untuk melaporkan atau untuk bekerja sesuai dengan yang telah dijadualkan. Dalam prakteknya, ada dua jenis ketidakhadiran guru.

Pertama, ketidakhadiran karena melaksanakan tugas-tugas lembaga yang lain dan ditetapkan secara legal (seperti mengikuti pelatihan atau rapat dinas) atau karena alasan kesehatan (seperti sakit keras atau melahirkan). Kedua, ketidakhadiran karena problem pribadi guru dan suasana kerja yang tidak kondusif, seperti halnya malas, faktor ekonomi, tidak taat aturan, atau kerja mau enak sendiri.<sup>122</sup>

## **2. Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin)**

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara bersama 2 orang guru pembimbing tahsin dan 1 orang koordinator tahsin dapat diuraikan bahwa ada beberapa Solusi yang dapat dilakukan Ibu-ibu Wanita Karir dan ustadzah pembimbing tahsin dalam mengatasi problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa khususnya bagi Ibu-ibu wanita karir yaitu:

- a. Solusi problematika Peserta didik
  - 1) Solusi Problem Akademis
    - a) Sering Mengulang-ulang pembelajaran

---

<sup>122</sup>Suprastowo, "Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya Terhadap Siswa," 37.

Salah satu Solusi yang dapat dilakukan ibu-ibu wanita karir dalam mengatasi problem akademis yang diantaranya sulit dalam memahami pembelajaran adalah dengan cara lebih sering mengulang ulang pembelajaran agar memudahkan kita dalam mengingat pembelajaran yang telah di sampaikan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah Amel bahwa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan yang namanya pengulangan karena ibu-ibu seringkali lupa dengan apa yang telah dipelajari jika tidak ada pengulangan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana bahwa mengulang pelajaran adalah suatu aktifitas untuk mengatasi masalah dengan cara mengulang pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang. Yang dimaksud dalam hal ini adalah kurang pahami siswa terhadap pelajaran yang diterima di sekolah dan untuk memperdalam lagi yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari. Oleh karena itu mengulang ulang pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>123</sup>

#### b) Memperbanyak doa ketika hendak belajar

Salah satu solusi dalam mengatasi problem akademis yang di alami peserta didik yaitu sulit dalam menyerap materi adalah memperbanyak doa ketika hendak belajar. Membaca doa sebelum belajar dimaksudkan memohon agar ilmu ditambahkan, dipahami serta Berdoa sebelum belajar ternyata tak sekadar adab tapi juga diajarkan Allah SWT dalam Al Quran.

---

<sup>123</sup>Zailiah, "Penanaman Budaya Belajar bagi Santri bagi Pondok Pesantren Nurul Muhajirin Sukatani-Banyuasin," 69.

Hal ini sejalan dengan Al-Quran surah Thaha ayat 114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Ayat tersebut dijelaskan Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya (Al-Fat-h, 1/187) tentang keutamaan ilmu.

Diyakini bahwa membaca doa sebelum belajar juga dapat mengasah kemampuan berpikir. Doa-doa yang dilantunkan bisa membantu mengasah ketajaman seseorang dalam berpikir. Maka dari itu, daya pikir yang tajam akan turut memberikan manfaat dan kemudahan dalam proses belajar seseorang.

Surah At-Thaahaa ayat 114 dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah adalah raja atau penguasa alam semesta. Ancaman Allah benar adanya, surga Allah benar adanya, dan neraka Allah benar adanya. Allah mengutus Rasul agar manusia mengetahui larangan dan perintah Allah tanpa keraguan didalamnya. Allah memberikan peringatan kepada Nabi Muhammad untuk mendengarkan dengan penuh perhatian ketika Jibril menyampaikan suatu ayat. Di akhir surah At-Thaahaa, Nabi Muhammad secara terus-menerus meminta tambahan ilmu hingga Allah mewafatkannya. Nabi Muhammad selalu meminta agar ilmu yang didapatkan-Nya selalu bertambah dan bermanfaat. Hal ini jelas bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi. Ilmu tidak berhenti pada taraf pencarian melainkan perlu dipahami dan dimaknai, sehingga sang alim dapat mengambil hikmah dari ilmu yang dipelajari.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu wanita karir mereka mengatakan bahwa ketika ia membaca doa sebelum pembelajaran dimulai ia

---

<sup>124</sup>Rozza, Haris, dan Yazid, "Kajian Interdisipliner: Etika Berilmu dalam Perspektif Guru dan Murid," 132.

merasakan ada sebuah energi positif yang masuk dalam dirinya yang memudahkan ia dalam menyerap materi pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan ustadzah nafisah bahwasanya memperbanyak doa dan sholawat sebelum mulainya pembelajaran dapat memudahkan kita dalam menyerap materi pembelajaran.

c) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya

Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan pendidik guna mengatasi problem peserta didik yang tidak dapat menguasai materi pembelajaran.

Begitu pula dengan para pengajar Tahsin Al-Quran mereka membagi ibu-ibu yang belajar Tahsin Al-Quran menjadi dua kelompok Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Quran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Adodo dan Agbewaya mengemukakan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan kognitif akan meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pembelajaran, dan memudahkan guru untuk memberikan penguatan pada siswa yang berprestasi tinggi ataupun berprestasi rendah. Homby dan Witte menambahkan bahwa adanya pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan akademik ini mempunyai manfaat yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan murid, meningkatkan pencapaian murid, dan memenuhi keinginan orang tua bahwa anaknya ingin disatukan dengan siswa yang memiliki kemampuan yang sama. Selain itu pula, siswa yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman bersama teman-teman yang memiliki kemampuan

yang setara, begitupun siswa yang berprestasi tinggi dapat saling mendukung sesama teman.<sup>125</sup>

Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara dengan usatdzah Nafisah bahwa salah satu solusi dari para pendidik tahsin untuk mengatasi problematika tahsin bagi ibu-ibu wanita karir yang tidak dapat menguasai materi pembelajaran adalah dengan cara mengelompokkan ibu ibu yang belajar tahsin sesuai dengan kemampuannya (*Ability Grouping*) menjadi dua kelompok hal ini tentunya bertujuan agar peserta didik yang lain tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran dan mempermudah mereka dalam menguasai materi pembelajaran

## 2) Solusi Problem Teknis

### a) Meluangkan waktu serta Jangan banyak alasan

Kemampuan dalam mengendalikan waktu dan menggunakan waktu yang ada secara produktif berbeda-beda pada setiap orang. Kemampuan mengendalikan waktu adalah tata cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi, untuk mencapai beberapa tujuan dalam kehidupan serta menghasilkan kesejahteraan. Untuk mengatasi problematika ibu-ibu Wanita karir yang sangat sibuk dengan aktifitasnya sehari-hari adalah dengan cara meluangkan waktu sebisa mungkin untuk belajar Al-Quran.

Seperti yang dikatakan ustadzah nafisah selaku guru pembimbing tahsin ibu-ibu bahwa sebagai orang yang belajar Al-Quran memang seharusnya meluangkan waktu untuk Al-Quran .bukan menunggu waktu luang untuk Al-Quran.

---

<sup>125</sup>Risdiyanto, "Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (*Ability Grouping*) dan Dampaknya bagi Peserta Didik," 75.

Begitu pula dengan apa yang disampaikan oleh ibu neneng bahwa untuk bisa mencapai target Al-Quran ia sebisa mungkin menggunakan waktunya untuk belajar Tahsin Al-Quran sehingga pada jam istirahat ia gunakan dengan sebaik baiknya agar dapat belajar di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin. bahkan ia mengatakan tidak ada alasan apapun jika kita memiliki keinginan yang teguh dalam belajar Al-Quran

Hal ini sejalan dengan pendapat Hafisa Idayu yang mengatakan bahwa Prinsipnya adalah dalam menghafal atau belajar Al-Quran bukan mencari waktu luang tetapi meluangkan waktu untuk Al-Qur'an. Sehingga tidak ada kata sibuk atau alasan berupa banyak tugas yang harus dikerjakan sehingga tidak membaca Al-Qur'an, tetapi subjek mencari waktu untuk membaca Al-Qur'an. Diri kita sendiri yang mengendalikan waktu, jika pengendalian waktu baik maka kita akan mudah mencapai tujuan, sebaliknya juga pengendalian waktu yang kurang maka kita akan dihanyutkan oleh waktu tersebut tanpa menghasilkan apa-apa atau dengan kata lain waktu kita akan terbuang sia-sia.<sup>126</sup>

Dari sini dapat penulis analisa bahwa dalam belajar Al-Qur'an yang paling utama adalah pentingnya menentukan waktu luang untuk lebih terfokus lagi dalam belajar Al-Qur'an dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

#### b) Memperbanyak bahan bacaan dan pengetahuan lewat internet

Memperbanyak Bahan Bacaan dan Pengetahuan lewat internet merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan peserta didik yang mengalami kendala buku

---

<sup>126</sup>Idayu, "Bimbingan dan Konseling Belajar: Managemen Waktu Penghafal Al-Qur'an dalam Meraih Prestasi Akademik," 13.



pelajaran yang terbatas. Buku merupakan sumber belajar yang tentunya sangat dibutuhkan oleh peserta didik terutama bagi ibu-ibu wanita karir yang belajar tahsin di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.

Dalam proses pembelajaran Sumber belajar sangat penting adanya demi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Internet dapat dijadikan sebagai sumber belajar kita untuk menggantikan buku yang terbatas yaitu dengan membaca blog atau jurnal yang berkaitan dengan proses pembelajaran selain itu kita juga dapat membuka video praktek membaca Al-Quran melalui internet. Internet tentunya sangat membawa pengaruh besar dalam proses pembelajaran terlebih lagi dalam mengatasi problematika ibu-ibu wanita karir yang belajar tahsin di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution mengungkapkan bahwa internet memberi keuntungan dalam semua bidang bisnis, akademis (pendidikan), pemerintahan, organisasi dan lain sebagainya. Beberapa manfaat yang diperoleh dari internet antara lain: komunikasi interaktif, akses ke pakar, akses ke perpustakaan, membantu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pertukaran data, dan kolaborasi.<sup>127</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa ibu-ibu wanita karir bahwa solusi mereka dalam mengatasi buku pelajaran yang terbatas adalah dengan cara memanfaatkan internet yang ada di Hp mereka dengan cara membaca blog yang berisi materi-materi pembelajaran tahsin. bahkan

---

<sup>127</sup>Setiyani, "Pemanfaatan Internet sebagai...,119.

terkadang mereka juga membuka youtube untuk mendengarkan bagaimana bacaan-bacaan Tahsin Al-Quran yang benar dan baik itu

c) Memeberi *reward and punishment*

Salah Satu solusi yang dapat pendidik lakukan untuk mengatasi kendala yang dialami peserta didik yang sering terlambat adalah memberikannya *Reward and punishment*. Hal ini bertujuan agar ibu-ibu yang belajar tahsin bisa berlomba-lomba untuk datang lebih awal. Untuk mendapatkan penghargaan karena selalu datang tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Azwardi yang mengatakan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Sedangkan *Punishment* merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan perilaku negative dengan tujuan memperbaiki perilaku negatif tersebut.<sup>128</sup>

Hal ini tentunya juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lily bahwa dengan adanya pemberian reward di akhir semester ia merasa terpicu untuk selalu datang tepat waktu dan menjadikan ia semakin semangat dalam belajar tahsin Al-Quran.

Hal ini juga dikatakan ustadzah Nafisah bahwasanya ia akan memberikan reward berupa bingkisan di akhir semester bagi yang selalu tepat waktu dan

---

<sup>128</sup>Azwardi, Ritonga, dan Musa, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir," 264.

memberi *punishment* berupa hal positif yang tidak merugikan ibu-ibu seperti menyuruh untuk menghafalkan beberapa surah yang ada di dalam juz 30.

### 3) Solusi problem Psikologis

#### a) Mencatat materi/membuat rangkuman

Mencatat Materi/membuat Rangkuman merupakan salah satu solusi yang ampuh untuk menagatasi problem psikologis sering lupa yang dialami oleh ibu-ibu wanita karir yang belajar Tahsin di Daar Tahfidz Miftahul jannah Kayutangi Banjarmasin. Hal ini dikarenakan dengan ia selalu mencatat materi yang telah dipelajarinya maka otomatis ia akan menyimpan materi itu dan jika lupa ia bisa membuka dan membaca kembali materi tersebut. Hal ini sejalan dengan hadist yang berbunyi

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَمْرِ وَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ (رواه مسلم)

Maksud *qayyidul ilma* adalah kuatkan dan hafalkan serta jaga jangan sampai lepas. Ilmu jika terus didengar, hati akan sulit mengingatnya. Ilmu itu diikat lalu dijaga. Jika hati sering lupa, ilmu itu perlahan-lahan akan hilang. Itulah sebabnya kenapa penting untuk mencatat.<sup>129</sup>

Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan usatadzah Amel bahwa ia selalu menganjurkan ibu-ibu untuk mencatat setiap materi diakarenakan ilmu itu perlu diikat dan dijaga caranya yaitu dengan mencatat.

---

<sup>129</sup>Hadist dari Kitab Shahih Al-Jami.

b) Niat yang Ikhlas serta keinginan yang kuat

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan beberapa ibu-ibu wanita karir mereka mengaku bahwa salah satu alasan mereka dapat bertahan untuk mengikuti proses pembelajaran tahsin di Daar Tahfidz ini dikarenakan mereka ingin bisa membaca Al-Quran dan memiliki keinginan yang kuat dalam belajar Al-Quran.

Hal ini juga dikatakan oleh Ustadzah Nafisah bahwa salah satu upaya untuk menaggulangi problem psikologis adalah meluruskan niat ikhlas lillahitaala. Ketika merasa tidak fokus, bosan dan lain sebagainya ingat lagi niat dan tujuan kita belajar disini untuk apa. melainkan hanya mencari ridha Allah SWT.

Sebagaimana ada hadist yang mengatakan:

Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena dunia yang dikehendaknya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (Riwayat dua imam hadits, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhori dan Abu Al Husain, Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naishaburi dan kedua kitab Shahihnya yang merupakan kitab yang paling shahih yang pernah dikarang).<sup>130</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins Setiap orang tentunya memiliki keinginan yang kuat untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, orang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa orang akan bertindak atau melakukan tindakan sesuatu karena adanya suatu motivasi.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup>H.R Bukhari dan Muslim.

<sup>131</sup>Santi dan Mulyanti, "Pengaruh Motif Belanja Hedonik dan Motif Belanja Utilitarian Terhadap Loyalitas Konsumen," 23.

#### c) Memberi Motivasi lebih serta Nasihat

Salah satu solusi untuk mengatasi problem psikologis yang dialami ibu-ibu khususnya Wanita Karir ialah memberikan Motivasi dan nasehat kepada mereka. Pada setiap hari Kamis siang seluruh ibu-ibu tahfiz berkumpul di tempat majlis untuk melaksanakan kegiatan kajian Fikih wanita. Di akhir kegiatan biasanya guru pembimbing tahsin atau koordinator tahsin akan menyampaikan beberapa pengumuman yang berkaitan dengan pembelajaran tahsin Qur'an. Selain menyampaikan pengumuman, beliau juga memberikan motivasi atau nasihat-nasihat bagi ibu-ibu yang belajar Qur'an agar tetap semangat dan istiqomah dalam belajar Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Basleman dan Mappa bahwa Pembinaan Motivasi dilakukan dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat seseorang dalam bidang studinya masing-masing melalui diskusi tentang aspirasi dan nilai-nilai moral Profesional bagi kehidupan dan penghidupan yang diperoleh dari program bidang studinya<sup>132</sup>

#### 4) Solusi Problem Faktor Fisik

Sering berlatih. Sering Berlatih merupakan salah satu solusi untuk mengatasi problematika faktor fisik yang disebabkan karena artikulasi yang sudah mulai menurun seperti yang dirasakan oleh ibu Eti seorang PNS yang merasa kesulitan dalam menyebutkan makharijul huruf terutama pengucapan huruf (د, ذ, ع, ت, ن, س, ض) dengan fasih karena membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca aja melainkan harus bermakhrāj benar dan setiap huruf mempunyai haknya masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut, beliau belajar giat dan

---

<sup>132</sup>Basleman dan Mappa, *Teori Belajar Orang...*,56.

bersungguh sungguh melatih huruf-huruf yang sulit diucapkan berulang-ulang kali hingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Anung Probo Ismoko dan Danang Endarto Putro mendefinisikan latihan sederhana sebagai segala usaha dan upaya untuk meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan melalui prosedur yang sistematis dan berulang dengan jumlah beban, waktu, atau intensitas latihan yang semakin meningkat. Latihan dilakukan karena merupakan semacam usaha yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan dan dilakukan secara terorganisir.<sup>133</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh ustadzah nafisah bahwasanya untuk mengatasi problem fisik dikarenakan lidah yang sudah kaku sehingga mengakibatkan diantara ibu-ibu merasa kesulitan dalam menyebutkan makharijul huruf ialah dengan cara sering berlatih untuk menyebutkan huruf tersebut. karena jika sering di latih maka lidahpun akan lentur dan terbiasa dalam mengucapkannya.

#### b. Solusi problematika pendidik

##### 1) Solusi problem Akademis

##### a) Merancang dan menyiapkan bahan ajar serta mempelajarinya secara menyeluruh

Merancang dan menyiapkan bahan ajar serta mempelajari secara menyeluruh merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kendala akademis yang dirasakan pendidik yaitu kurang menguasai Bahan/Materi. Jika para pendidik merancang dan menyiapkan serta mempelajari bahan/materi secara menyeluruh

---

<sup>133</sup>Indrayana dan Yuliawan, "Penyuluhan Pentingnya Peningkatan Vol 2 max guna Meningkatkan Kondisi Fisik Pemain Sepakbola Fortuna Fc Kecamatan Rantau Rasau," 67.

sebelum melakukan proses pembelajaran maka proses pembelajaranpun akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengajar tahsin orang dewasa di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin mereka mengungkapkan bahwa solusi yang biasa ia gunakan dalam mengatasi problem akademis yang dialaminya seperti kurang menguasai Bahan /materi adalah dengan mempelajari materi pembelajaran tahsin secara menyeluruh sebelum ia melakukan aktifitas proses pembelajaran tahsin.biasanya ia mempelajari sehari atau dua hari sebelum materi itu disampaikan kepada ibu-ibu yang belajar Tahsin di Daar Tahsin Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal

Hal ini juga diungkapkan oleh ustadz Ridwan selaku koordinator Tahsin bahwa ia menganjurkan para pengajar tahsin untuk merancang serta menyiapkan bahan ajar beberapa hari sebelum proses pembelajaran hal ini bertujuan agar para pendidik tahsin bisa menguasai bahan/materi Pembelajaran

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Agung menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada peserta didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik ,rancangan dan penyiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis. Rancangan atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dan efektif .namun hendaknya dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar disertai

pula dengan gagasan /ide dan perilaku guru yang kreatif, dengan memperhatikan segenap hal yang terkandung dalam makna belajar peserta didik.<sup>134</sup>

b) Mengikuti pembinaan rutin metode ummi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pengajar tahsin ibu-ibu di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin bahwa salah satu solusi untuk mengatasi kendala kurang menguasai strategi dan metode dalam pembelajaran adalah mengikuti Pembinaan rutin metode Ummi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pembinaan dilakukan langsung oleh ketua dari Ummi Daerah Ustadz Pahrudi. Hal ini bertujuan untuk melatih Strategi dan metode para pengajar tahsin Al-Quran sekaligus meningkatkan mutu para pengajar Tahsin Al-Quran dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Quran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zainuddin bahwa Meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai strategi/metode pembelajaran di sekolah adalah dengan melaksanakan pembinaan rutin dan berkelanjutan dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.<sup>135</sup>

Begitupula di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin Pembinaan pengajar Tahsin merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala yayasan agar pendidik memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran termasuk dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pembinaan pengajar Tahsin bertujuan agar dalam proses pembelajaran memiliki mutu pembelajaran.

---

<sup>134</sup>Baharuddin dan Maunah, "Problematika Guru di..., 49–50.

<sup>135</sup>Zainuddin, "Peningkatan Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Kelas di UPTD Makmur Kabupaten Bireuen," 2018, 35.



c) Menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik

Salah satu Solusi untuk mengatasi kendala yang dialami pendidik dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik karena yang belajar Tahsin di sini adalah ibu-ibu maka para pendidik pun juga harus bisa dalam menyeleksi materi pembelajaran tahsin yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu yang belajar Tahsin.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Al Farabi bahwa Salah satu solusi pendidik ketika kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik ialah dengan menyesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhab peserta didik (yang cocok dengan orang dewasa) penyeleksian materi pembelajaran, materi hendaknya bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kecakapan pembelajar dewasa, berhubungan dengan masa lalu pembelajar, mementingkan hal-hal yang praktis, dan sege ra bisa diterapkan dalam kehidupan pembelajar dewasa.<sup>136</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan yang dilakukan dengan ustadz nafisah ia mengatakan bahwa ia selalu menyeleksi materi-materi tahsin terlebih dahulu ketika ia merasa kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan ibu-ibu karena tidak semua materi akan mudah di cerna dan di aplikasikan oleh ibu-ibu oleh karena itu ia selalu menyesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Ia juga menagatakan bahwa ustadz Ridwan selaku koordinator tahfidz

---

<sup>136</sup>Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa...*,56–57.

selalu berpesan sesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan ibu-ibu di masing-masing halaqah

## 2) Solusi problem teknis

### a) Memaksimalkan fasilitas pembelajaran

Pengaruh fasilitas dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa adalah merupakan keharusan bagi setiap lembaga pendidikan dimana fasilitas merupakan sarana lembaga pendidikan untuk membina siswa dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga harapan akan mencapai ke tingkat profesional akan mudah terwujud jika ada motivasi yang tinggi dalam pembelajaran.

Begitupula halnya di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin dalam mengatasi probkem teknis salah satunya mereka berupaya untuk memaksimalkan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah amel bahwa salah satu solusi untuk mengatasi terbatasnya fasilitas pembelajaran adalah dengan memaksimalkan seluruh fasilitas pembelajaran yang ada misalnya seperti alat peraga tahsin, LCD, Proyektor dan lain sebagainya sebagai pengganti tidak tersedianya papan tulis, spidol maupun penghapus.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Mahmud bahwa Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam proses belajar. Fasilitas belajar juga harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru sebagai pengajar mempunyai kewajiban untuk dapat menggunakan setiap fasilitas yang ada, dimana dengan menggunakan fasilitas belajar guru lebih mudah

menyampaikan materi atau memberikan praktek kepada siswa dan siswa lebih mudah menerima setiap materi yang diberikan guru. Kesadaran siswa juga harus diperhatikan, siswa diharapkan bias memanfaatkan fasilitas belajar yang ada tanpa harus menunggu perintah guru.<sup>137</sup>

b) Mengatur waktu sebaik mungkin

Mengatur waktu sebaik mungkin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kendala alokasi waktu yang kurang bagi pendidik. Karena jika para pendidik sudah mahir dalam mengatur waktu ketika proses pembelajaran maka materi pembelajaran pun akan tersampaikan secara baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadzah Amel bahwa ia merasakan hal yang sama dengan ustadzah Nafisah ketika merasa kurangnya waktu dalam proses pembelajaran maka ia juga harus mampu mengatur waktu pembelajaran agar cukup dengan materi yang akan di sampaikan. Selain itu ia juga mengatakan bahwa ustadz Ridwan selaku kooridnator tahfidz juga selalu berpesan jika merasa alokasi waktu kurang dalam pembelajaran maka kalian lah yang harus pandai dalam mengelolanya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Rokim Biasanya kesulitan ini dialami oleh guru yang kurang profesional dalam mengajar karna belum bisa menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran Hal ini tentunya juga akan teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.<sup>138</sup>

---

<sup>137</sup>Santi, Utomo, dan Chalimi, "Pemanfaatan Fasilitas Belajar dalam Menunjang Proses Pembelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VIII," 2.

<sup>138</sup>Aslamiah, "Strategi Guru dalam...,179.

c) Memperbaiki pengelolaan kelas

Pada dasarnya menjadi seorang guru bukan hal yang mudah, terkadang seorang guru mengalami beberapa kendala dalam menjalankan tugasnya yaitu mendidik dan mengajar. kendala yang sering dihadapi seorang guru dalam mengajar dikelasnya yaitu terkait masalah mengajarnya dan mengelola kelas itu sendiri.

Oleh karena hal inilah guru harus mampu menganalisis masalah kelasnya dan mencari solusi atas masalah tersebut dengan baik dan tepat agar dalam kegiatan belajar mengajarnya lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Realita yang terjadi banyaknya siswa dengan macam-macam karakter yang berbeda menciptakan kondisi yang cukup sulit untuk dikendalikan.

Jika kondisi dalam kelas tidak teratur akan menghambat kelancaran pembelajaran maka dari itu guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Begitu halnya seperti kendala yang dirasakan oleh sebagian pengajar tahsin Al-Quran bahwa ketika mereka merasakan sulit dalam mengelola kelas maka yang harus mereka lakukan adalah memperbaiki pengelolaan kelas tersebut

Hal ini sejalan dengan pendapat Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya

kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>139</sup>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustazah Amel selaku pengajar tahsin Al-Quran bagi ibu-ibu ia mengatakan bahwa ketika ia merasa kesulitan dalam mengelola kelas/halaqah dalam pembelajarannya maka ia akan berusaha untuk memperbaiki pengelolaan kelasnya agar kelasnya menjadi kondusif misalnya ketika ada ibu-ibu yang asik berbicara dengan ibu-ibu yang lain bahkan ada yang main Hp maka ia akan menegur ibu-ibu yang asik berbicara agar dapat memperhatikannya kembali pada saat pembelajaran berlangsung.

### 3) Solusi Problem Psikologis

#### a) Memahami karakter orang dewasa

Penting bagi seorang pendidik untuk memahami karakter masing-masing peserta didiknya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik. Begitu pula halnya dengan para pengajar di Daar tahfidz miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengajar tahsin mereka mengatakan bahwa salah satu solusi mereka untuk mengatasi kendala sulit dalam menghadapi perbedaan individu yaitu menghadapi ibu-ibu disini salah satunya adalah dengan cara memahami karakter orang dewasa melalui membina keakraban antara mereka dan ibu-ibu yang belajar tahsin Al-Quran.

---

<sup>139</sup>Mahmudah, "Pengelolaan Kelas: Upaya..., 57.

Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Farabi bahwa Salah satu solusi pendidik untuk menghadapi perbedaan setiap individu adalah dengan cara membina keakraban hal ini bertujuan mengkondisikan peserta didik supaya saling mengenal antara satu dengan yang lainnya sehingga tumbuh suasana akrab antara peserta didik dengan pendidik. Suasana akrab ini amat penting untuk sikap dan perilaku demokratis, terbuka, saling menghargai saling menghormati, dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran.<sup>140</sup>

#### b) Mengajak peserta didik aktif berpartisipasi

Mengajak peserta didik untuk berpartisipasi merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengatasi kendala dalam kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Begitu pula halnya dengan para pengajar Tahsin di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin mereka sering melakukan pendekatan kepada ibu-ibu dengan cara contact hours agar bisa terjalin sebuah interaksi yang baik dalam sebuah proses pembelajaran

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustazah ustazah nafisah ketika ia merasa kurangnya interaksi dengan peserta didik bahkan diluar jam pembelajaranpun ia akan menemui peserta didiknya serta melakukan pendekatan-pendekatan sekaligus megajaknya agar bisa aktif pada saat pembelajaran berlangsung

Hal ini sejalan dengan pendapat Sulton bahwa Salah satu cara untuk mengatasi kurangnya interaksi pada saat pembelajaran adalah melalui contact-hours di dalam hubungan guru-siswa. Contact-hours atau jam-jam bertemu antara

---

<sup>140</sup>Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa...*,57-58.

guru-siswa, pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam-jam presentasi di depan kelas seperti biasanya. Selain itu, semua perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka dari para guru perlu ada keaktifan dari pihak siswa dan juga harus bersikap ramah, sebaliknya siswa juga harus bersikap sopan. Masing-masing guru perlu mengetahui latar belakang baik guru maupun siswa<sup>141</sup>

Selain itu Dalam keadaan contact hours, guru dapat menanyakan dan mengungkap keadaan siswa demikian pun siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Maka terjadilah interaksi dan komunikasi yang humanistik. Pendekatan humanistik menuntut siswa untuk selalu memotivasi dirinya. Siswa yang selalu memotivasi dirinya untuk belajar dan belajar akan menyentuh sikap mental dan tingkah laku atau hal-hal yang intrinsik. Jika ditelusuri motivasi intrinsik itu lebih baik dibanding motivasi ekstrinsik

c) Meningkatkan rasa percaya diri

Kepercayaan diri seorang pendidik akan dapat tergambar dalam setiap tingkah lakunya. Karena itu, untuk melihat kepercayaan diri seseorang maka dapat dilihat dari sikap dan penampilan perilakunya. Misalnya, setiap orang pasti merasa mampu untuk berbicara dengan siapapun. Namun kondisinya akan sangat berbeda ketika seseorang dihadapkan dengan suasana ruang kelas yang di dalamnya terdapat peserta didik yang memiliki perbedaan karakteristik dan lainnya.

Disitulah kemampuan berbicara kita diuji, ada sebagian orang yang gugup, merasa tidak percaya diri dan lain sebagainya. Tentunya hal itu pernah dirasakan oleh setiap guru yang baru menjadi seorang guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa, saat berbicara

---

<sup>141</sup>Baharuddin dan Maunah, "Problematika Guru di....54.

di depan kelas suasana yang dihadapi sangatlah berbeda. Dapat saja terjadi kemungkinan seseorang akan terbata-bata berbicara di hadapan siswanya.

Hal ini tentunya akan memberikan respon yang kurang positif bagi siswanya kelak. Karena itu, untuk menjadi seorang pendidik diwajibkan untuk berani berbicara di depan orang banyak, terutama kepada siswanya, sebab jika guru tidak mampu berbicara di depan umum, bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Untuk dapat berani berbicara di depan orang banyak maka seorang guru harus memiliki mental dan rasa percaya diri yang kuat. Untuk membangun sebuah mental dan rasa percaya diri yang kuat haruslah diawali terlebih dahulu dengan membuang pikiran negatif dan rasa takut yang ada pada dirinya. Begitupula dengan solusi untuk mengatasi kendala kurangnya rasa percaya diri yang dirasakan oleh beberapa pengajar tahsin ibu-ibu adalah dengan cara meningkatkan rasa kepercayaan yang ada di dalam dirinya karena dengan ia memiliki rasa percaya diri yang baik maka ia akan mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada ibu-ibu.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ustazah Nafisah ia mengatakan bahwa untuk mengatasi rasa tidak percaya diri yang terkadang muncul dalam dirinya ia mencoba meningkatkan rasa kepercayaan dirinya meyakini bahwa dirinya pasti bisa untuk mengajarkan Al-Quran pada orang dewasa khususnya ibu-ibu walaupun usia ibu-ibu tersebut terbilang lebih tua daripada dirinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Drajat bahwa Kepercayaan diri dapat timbul apabila setiap rintangan atau hambatan dapat dihadapi dengan sukses yang



akan membawa kegembiraan dan menumbuhkan kepercayaan diri. Selanjutnya kepercayaan diri dapat menyebabkan orang optimis dalam hidup. Setiap persoalan akan dihadapi dengan hati yang tenang, sehingga penganalisaan terhadap persoalan dapat dilakukan. Kepercayaan diri ditentukan oleh pengalaman yang dialami sejak kecil.<sup>142</sup>

#### 4) Solusi Problem Faktor Fisik

Dalam melaksanakan proses pembelajaran kendala yang di alami seorang pendidik adalah sakit yang mengakibatkan ia tidak bisa berhadir ke sekolah hal ini disebabkan karena pendidik juga merupakan makhluk ciptaan tuhan yang sewaktu-waktu bisa mengalami sakit pada dirinya. Hal tersebut bisa diatasi dengan melakukan istirahat yang cukup yaitu melalui tidur yang cukup.

Hal ini sejalan dengan pendapat inggih bahwa Setiap individu memiliki tuntutan untuk .memenuhi kebutuhan dasar tubuh untuk menjaga kelangsungan hidupnya, salah satunya adalah kebutuhan tidur. Tidur dapat dijelaskan sebagai suatu proses aktif, dimana akan terjadi kimiawi di dalam tubuh dan penambahan tenaga sehingga bukan hanya proses hilangnya kesadaran. Setiap orang setelah melakukan aktivitas sehari-hari hingga membuat tubuh kelelahan, akan membutuhkan fase beristirahat atau tidur yang difungsikan untuk mengisi ulang stamina tubuh dan mengembalikan tubuh dalam kondisi optimal agar dapat melaksanakan aktivitas di hari berikutnya.<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup>Sungkar dan Partini, "Sense of Humor Sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru Ppl Dalam Proses Belajar Mengajar. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13 (1), 92-101," 93.

<sup>143</sup>Gunarsa dan Wibowo, "Hubungan Kualitas Tidur dengan Kebugaran Jasmani Siswa," 46.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa ustadzah yang mengajar tahsin Ibu-ibu mereka mengatakan bahwa cara yang bisa mereka lakukan agar fisiknya dapat terjaga adalah dengan melakukan istirahat yang cukup dengan menjaga kebutuhan tidurnya. ketika malam mereka sudah tidur dibawah jam 10 malam dan bangun pada saat sebelum azan subuh berkumandang. Selain itu mereka juga mengatakan untuk selalu minum vitamin untuk menambah staminanya sehingga mereka dapat melakukan proses pembelajaran dengan maksimal.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel Problematika yang dialami serta solusi yang dilakukan peserta didik dan pendidik

**Tabel.4.7.** Problematika dan solusi peserta didik

No	Problematika Peserta Didik	Solusi Problematika Peserta Didik
1.	Problem Akademis: a) Sulit dalam memahami pembelajaran b) Sulit dalam menyerap materi pembelajaran c) Tidak dapat menguasai materi pembelajaran	Solusi Problem Akademis: a) Mengulang-ulang Pembelajaran b) Memperbanyak doa ketika hendak belajar c) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya
2.	Problem Teknis: a) Sulit membagi waktu b) Buku pelajaran yang terbatas c) Sering terlambat	Solusi Problem Teknis: a) Meluangkan waktu serta jangan banyak alasan b) Memperbanyak bahan bacaan dan pengetahuan lewat internet c) Memberi <i>Reward and Punishment</i>
3.	Problem Psikologis: a) Sering lupa b) Tidak fokus saat pembelajaran c) Mudah tersinggung	Solusi Problem Psikologis: a) Mencatat materi/membuat rangkuman b) Niat yang ikhlas serta keinginan yang kuat c) Motivasi dan nasihat
4.	Problem Faktor Fisik (Artikulasi) : Keterbatasan dalam mengucapkan makharijul huruf	Solusi Problem Faktor Fisik: Sering berlatih

**Tabel 4.8** Problematika dan solusi pendidik

No	Problematika Pendidik	Solusi Problematika Pendidik
1.	<p>Problem Akademis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kurang menguasai bahan/materi pembelajaran</li> <li>b) Kurang menguasai strategi dan metode dalam mengajar</li> <li>c) Sulit dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik</li> </ul>	<p>Solusi Problem Akademis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Merancang dan menyiapkan bahan ajar serta mempelajarinya secara menyeluruh</li> <li>b) Mengikuti pembinaan rutin Metode Ummi</li> <li>c) Menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik</li> </ul>
2.	<p>Problem Teknis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Terbatasnya fasilitas yang disediakan</li> <li>b) Kurangnya alokasi waktu</li> <li>c) Sulit dalam mengelola kelas</li> </ul>	<p>Solusi Problem Teknis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memaksimalkan fasilitas pembelajaran</li> <li>b) Mengatur waktu sebaik mungkin</li> <li>c) Memperbaiki pengelolaan kelas</li> </ul>
3.	<p>Problem Psikologis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sulit menghadapi perbedaan individu</li> <li>b) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran</li> <li>c) Sering merasa tidak percaya diri</li> </ul>	<p>Solusi Problem Psikologis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memahami karakter orang dewasa</li> <li>b) Mengajak peserta didik aktif dalam berpartisipasi</li> <li>c) Meningkatkan rasa kepercayaan diri</li> </ul>
4.	<p>Problem Faktor Fisik:</p> <p>Sering sakit yang mengakibatkan tidak hadir dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Solusi Problem Faktor Fisik:</p> <p>Istirahat/tidur yang cukup</p>